

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:

Faiz Afif Robbani

193111196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Faiz Afif Robbani

NIM: 193111196

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Faiz Afif Robbani

NIM: 193111196

Judul: Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah

Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 9 Juni 2023

Pembimbing



Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt

NIP. 19731231 200112 1 006


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Faiz Afif Robbani (193111196) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari selasa tanggal 13 Juni dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt

NIP. 19731231 200112 1 006



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistaira, SHI, MHI.

NIP. 19870519 201903 1 005



(.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001



(.....)

Kartasura, 20 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, alhamdulillah atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan, hanya kepada mu hamba berharap. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Paiman dan Ibu Sumini yang telah memberikan segala jiwa dan raganya serta selalu meridhoi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dikerjakan.
3. Seuruh teman-teman kampus, khususnya teman PAI F angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan segala pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

QS. Al-Insyirah (94) Ayat 6

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Afif Robbani

NIM : 193111196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Wonogiri, 9 Juni 2023

Yang Menyatakan



Faiz Afif Robbani

NIM 193111196

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., Mpd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Kholis Firmansyah, SHI., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
7. Drs. H. Muslih, M.Pd selaku Kepala Sekolah di MAN Wonogiri yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Wonogiri.
8. Sul Khan Sofyan, S.Pd I yang telah memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para guru dan karyawan MAN Wonogiri yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam dan dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Surakarta, 5 Juni 2023

Penulis

Faiz Afif Robbani

NIM: 193111196

DAFTAR ISI43

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8

A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Profil Pelajar Pancasila.....	8
a. Pancasila.....	8
b. Profil Pelajar Pancasila.....	10
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Aspek-Aspek Dalam Pembelajaran.....	17
c. Komponen Pembelajaran.....	18
d. Pengertian Aqidah Akhlak.....	21
e. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	23
f. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Subyek dan Informan.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 39
A. Fakta Temuan Peneliian.....	39

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian	48
a. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri	49
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri.....	56
B. Interpretasi Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
B. \SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77

ABSTRAK

Faiz Afif Robbani, 2023 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Aqidah Akhlak

Nilai-nilai Pancasila pada zaman sekarang perlahan memudar dalam dunia pendidikan khususnya dari siswa, dalam mengatasi problem pendidikan pemerintah melakukan pengembangan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum yang didalamnya memuat enam aspek Profil Pelajar Pancasila, hal ini terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri pada bulan Maret 2023 sampai Juni 2023, Subjek penelitian ini yaitu Guru Aqidah Akhlak, informan penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, guru aqidah akhlak dan siswa kelas X E2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajika data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak telah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran Aqida Akhlak terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Temuan pada penelitian ini, saat pembelajaran berlangsung siswa sangat disiplin, siswa juga menghargai dan menghormati baik guru maupun teman, saling membantu dan gotong royong untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila, untuk mendukung kreativitas siswa, pihak sekolah melaksanakan program-program sekolah yang bisa diikuti oleh peserta didik.

ABSTRACT

Faiz Afif Robbani, 2023 Implementation of Pancasila Student Profiles in Aqidah Akhlak Learning at Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Academic Year 2022/2023, Thesis: Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Lecturer : Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed.Mgmt

Keywords: Pancasila Student Profile, Aqidah Akhlak Learning

The values of Pancasila today are slowly fading in the world of education, especially from students, in overcoming educational problems the government is developing a new curriculum, namely the independent curriculum. The curriculum which contains six aspects of the Pancasila Student Profile, this is contained in Permendikbud Number 22 of 2020. This research aims to find out; (1) Implementation of Pancasila Student Profiles in Aqidah Akhlak Learning at Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Academic Year 2022/2023. (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of Pancasila Student Profiles in Aqidah Akhlak Learning at Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Academic Year 2022/2023.

The subject of this research was the Aqidah Akhlak teacher. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source triangulation and method triangulation. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of Aqidah Akhlak learning has gone well, the implementation of Aqidah Akhlak learning consists of preparation, implementation and evaluation activities. The findings in this study, when learning takes place students are very disciplined, students also respect and respect both teachers and friends, help each other and work together to solve problems. Learning runs effectively in accordance with the Pancasila student profile indicators, to support student creativity, the school implements school programs that students can follow.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik	44
Tabel 4.2 Daftar Guru	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampirana 1 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 2 Pedoman Observasi	81
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 4 Field Note Wawancara Waka Kurikulum	83
Lampiran 5 Field Note Wawancara Guru Aqidah Akhlak.....	91
Lampiran 6 Field Note Wawancara Guru Aqidah Akhlak.....	100
Lampiran 7 Field Note Wawancara Siswa.....	106
Lampiran 8 Field Note Wawancara Siswa.....	109
Lampiran 9 Field Note Wawancara Siswa.....	112
Lampiran 10 Field Note Wawancara Siswa.....	114
Lampiran 11 Field Note Observasi	116
Lampiran 12 Field Note Observasi	118
Lampiran 13 Field Note Observasi	120
Lampiran 14 Field Note Observasi	122
Lampiran 15 Field Note Dokumentasi.....	124

Lampiran 16 Dokumentasi	125
Lampiran 17 Permohonan Ijin Penelitian	128
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan dan menyiapkan manusia untuk mencapai potensi maksimal dalam dirinya. Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam proses menjalani kehidupan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Menurut Soedijarto yang dikutip oleh Ilham menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai salah satu misi utama yaitu pendidikan moral atau juga dikenal dengan pendidikan karakter. (Ilham, 2019:112). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan dilandasi nilai-nilai luhur agama untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Andrean (2020: 61) penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya dalam nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satunya pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai tujuan guna untuk meningkatkan keimanan siswa yang diharapkan mampu disalurkan dalam bentuk aplikasi kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan

visi mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi muslim yang memiliki kualitas keimanan kepada pencipta, sehingga hal ini berdampak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus mampu menjadi pandangan hidup kehidupan didunia maupun pandangan hidup kehidupan diakhirat. Kaitannya dengan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia bersumber dari tiga komponen yaitu agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. (Anwar & Salim, 2018: 235).

Pancasila menjadi sebuah bukti dari semangat kebangsaan para pendiri bangsa, hal itu bisa kita lihat dari perumusan dasar negara yang tepat. Nilai-nilai Pancasila menjadi sebuah ideologi bangsa yang dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik harus dipertimbangkan terlebih dahulu baik buruknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. (Heru 2022: 7312)

Menurut Anwar Salim (Dalam Nurgiansah 2022: 7312) secara hierarki, nilai pancasila mengajarkan masyarakat untuk berperilaku sesuai kodratnya. Nilai ketuhanan mengajarkan masyarakat terkait hubungannya dengan sang Pencipta. Nilai kemanusiaan mengajarkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan harkat dan derajat manusia agar terciptanya nilai persatuan. Dan nilai kerakyatan menekankan pada prinsip musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan untuk terbentuknya nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk meningkatkan karakter bangsa yang semakin menurun. Namun nilai-nilai pancasila pada zaman sekarang perlahan-lahan

memudar dalam dunia pendidikan khususnya diri siswa, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengaruh budaya barat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nishfa menyatakan bahwa bangsa Indonesia mengalami pelunturan semangat nasionalisme, hal ini dikarenakan menyerap semua budaya tanpa adanya filtrasi (Azima 2021: 7495) Tujuan mengamalkan nilai-nilai Pancasila yaitu untuk memajukan pendidikan di Indonesia, membentuk dan membangun karakter siswa dengan baik di sekolah.

Dalam mengatasi problem pendidikan, pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan ditentukan oleh implementasi kurikulum, karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang berperan penting terhadap berjalannya proses pendidikan. (Munadar, 2017:55)

Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Dalam usahanya semenjak kemerdekaan Indonesia, kurikulum beberapa kali mengalami perubahan. Hal ini dipicu karena adanya kekurangan terdahulu yang kemudian disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. “Di indonesia penerapan kurikulum melalui berbagai pengembangan dan perubahan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013

pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional menerapkan kurikulum 2013 dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi kurikulum 2013 revisi. (Ulinniam, 2021:119).

Pemerintah melakukan pengembangan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum yang didalamnya memuat enam aspek Profil Pelajar Pancasila, hal ini terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Menurut Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim menyatakan bahwa sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter dalam dunia pendidikan harus merupakan seorang pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lie, 2020: 195). Profil Pelajar Pancasila erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu untuk pembentukan manusia yang memiliki akhlak dan budi pekerta yang bermuara pada pembentukan manusia yang memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang terletak di JL. Raden Mas Said, Dusun Tlogorejo, Desa Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah di Wonogiri yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kebijakan kurikulum merdeka

hanya Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang sudah menerapkan di tingkat MA di Wonogiri dan menjadi salah satu dari lima Madrasah Aliyah Negeri di Soloraya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Impelementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Lunturnya nilai-nilai Pancasila karena pengaruh budaya barat
2. Perubahan kurikulum menjadi tantangan sekolah dalam menerapkan pendidikan sesuai tujuan kurikulum
3. MAN Wonogiri sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang berisi Profil Pelajar Pancasila

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah penelitian akan fokuskan agar dapat mencapai tujuan yang jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X E2 di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan penulis pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Seperti halnya tujuan di atas dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantara manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran di dunia pendidikan terutama di penerapan profil pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka.

- b. Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah,

Sebagai rujukan dalam penerapan profil pelajar Pancasila kedepannya yang lebih baik secara menyeluruh baik peningkatan kualitas pendidikan maupun proses pembelajaran.

- b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih kepada guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

- c. Bagi siswa

Diharapkan hasil peneltiaan ini mampu menjadi motivasi dan mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pancasila

1) Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia. Pancasila berasal dari dua kata sanskerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila berperan menjadi rumusan dan pedoman seluruh masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara.

Menurut Notonegoro pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan mampu menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia dalam upaya sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia. (Gesmi, 2018:1)

Oleh karena itu, pancasila menjadi dasar negara Indonesia yang didalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara.

2) Fungsi Pokok Pancasila

a. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mempunyai arti bahwa pancasila menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang didalamnya terdapat masyarakat yang beraneka ragam baik agama, ras dan sifatnya.

Pancasila mempunyai tiga fungsi pokok sebagai pandangan hidup dalam kehidupan bernegara, yaitu:

1. Menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Fungsi ini mengandung peranan penting karena perbedaan agama dan ras di Indonesia yang beranekaragam yang memungkinkan adanya perpecahan.
2. Pancasila menjadi pedoman bangsa dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan Pancasila memuat cita-cita bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional.
3. Pancasila menjadi tolak ukur terkait keadaan bangsa, sehingga mampu menjadi peran dalam upaya kritis terhadap perwujudan cita-cita bangsa yang terkandung dalam Pancasila. (Gesmi, 2018: 3)

b. Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara merupakan peranan Pancasila dalam menjadi dasar penyelenggaraan negara dan menjadi sumber dari segala sumber yang berlaku di Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pancasila menjadi dasar dan sumber utama segala hukum yang berlaku di Indonesia, hal ini menjadikan Pancasila sebagai asas kerohanian seperti yang termuat pada segala peraturan perundang-undangan dasar Republik Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

2. Pancasila menjadi cita-cita hukum bagi hukum dasar negara yang meliputi hukum dasar tertulis atau tidak tertulis.
3. Pancasila menjadi penunjang dari undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.
4. Menjadi acuan yang mengandung norma dan peraturan perundang-undangan yang harus dipegang teguh dalam upaya nya menjaga nilai-nilai pancasila.
5. Pancasila bersama UUD 1945 menjadi pedoman dalam bernegara.
(Gesmi, 2018: 4)

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah bidang ilmu yang berfokus pada penyelesaian suatu permasalahan disekitar dengan mengamati dan bahkan memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). (Rachmawati, 2022: 3616) Pancasila sebagai pandangan hidup menjadi sebuah harapan bagi setiap pelajar di Indonesia untuk memilikinya karena nilai-nilai pancasila yang terkandung selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat global. Oleh karena itu, makna dari menjadi pelajar pancasila yaitu pelajar yang cakap dan ikut andil dalam perkembangan dunia namun tidak melepas jati diri sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air. (Irawati: 2022:1228)

Menurut (Kahfi, 2022: 139) Profil Pelajar pancasila sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan tetap mempertahankan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu:

beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kemendikbud menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud, antara lain:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman berasal dari kata *amana* *yu'minu* iman yaitu beriman atau percaya. Iman secara istilah yaitu keyakinan yang kaitannya dengan agama yaitu keyakinan kepada Allah dan keseluruhan rukun iman. (Suryani, 2021:45)

Takwa berasal dari kata *waqa-wiqayah* yang berarti memelihara dan menjaga. Menurut Muhammad Al Buzy dalam kitabnya *Mafhum al-Taqwa fi al-Qur'an wa al-Hadits*, beliau mengatakan "*takwa adalah rasa takut orang beriman kepada Tuhannya yang didasari oleh ilmu, senantiasa tetap dalam ketaatan kepadanya dengan melakukan (segala) kewajiban dan perbuatan-perbuatan yang dapat mendekatkan diri pada-Nya, serta menjauhi semua larangan, untuk mengharapkan pahala-Nya dan keselamatan dari balasan-Nya*". (Saichon, 2017:44)

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yaitu tingkah laku atau perangai. Menurut Imam Al-Gazali akhlak yaitu sifat yang tertanam dari diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan. (Mustopa, 2014:266)

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Akhlak beragama
 - b) Akhlak pribadi
 - c) Akhlak kepada manusia
 - d) Akhlak kepada alam
 - e) Akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan Global

Bhineka Tunggal Ika merupakan sebuah semboyan bangsa Indonesia yang bermakna berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. (Salim, 2017:66)

Elemen kunci dari berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Mengetahui dan menghargai budaya.
- b) Kemampuan komunikasi, menerima keberadaan dengan sesama dan menghormati keunikan masing-masing budaya
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global yang akan membantu membentuk sikap empati.

Kemampuan komunikasi dan menerima keberadaan diwujudkan dengan adanya bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, dalam komunikasi.

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan tradisi bangsa Indonesia yang sudah melekat dalam jati diri masyarakat. Gotong royong memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya diantaranya nilai kebersamaan yang kuat antar masyarakat, nilai kebahagiaan dengan adanya tolong menolong dan nilai kesadaran dalam membantu masyarakat lain yang membutuhkan tanpa harus diminta. (Rolitia, 2016)

Gotong royong menjadi perwujudan nyata yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi sebuah kebutuhan yang dibutuhkan bersama.

Menurut Walgito, interaksi sosial ialah sebuah tindakan sadar yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam usaha untuk saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki niat masing-masing baik secara langsung ataupun tidak langsung. (Fatnar, 2014:72)

Gotong royong merupakan karakter penting yang perlu ditanamkan sedari kecil, sikap kerja sama membentuk hubungan saling memberi dan menerima dalam bersama untuk mencapai tujuan yang sama. (Sitompul, 2022:3474)

Kerja sama membangun hubungan pertemanan antar peserta didik dan penerapan yang dilakukan disekolah akan juga terbawa pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sikap kerja sama perlu diterapkan dalam dunia pendidikan.

Gotong Royong memberikan pengaruh terhadap masyarakat, karena didalamnya memupuk rasa solidaritas antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu gotong royong dalam profil pelajar pancasila yaitu adanya rasa solidaritas antar

peserta didik dalam bentuk kerja sama dan memupuk sikap kepedulian serta berbagi antar peserta didik.

Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Kolaborasi (kerjasama), yaitu saling membantu dan menolong sesama.
 - b) Kepedulian, yaitu sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong royong.
 - c) Berbagi, yaitu sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mandiri

Profil pelajar pancasila menjadi nilai etika bagi masyarakat Indonesia, selaras dengan integritas suatu bangsa yang ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil pancasila sebagai dasar negara membentuk gerakan sosial dalam upaya pembinaan karakter bangsa yang luhur sesuai dengan ideologi pancasila. (Hidayah, 2021: 24)

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
 - b) Regulasi diri.
- 5) Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki dalam kehidupan, hal ini sebagai upaya dalam penyelesaian atas permasalahan yang

terjadi. Oleh karena itu, kemampuan bernalar kritis wajib dilatih sejak dini baik dalam jenjang sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. (Jamaludin, 2021:705)

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan.
- 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif memberikan kontribusi atas keberlangsungan hidup bangsa di era globalisasi yang dimana perubahan akan terus terjadi. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan masa depan peserta didik perlu mendapatkan pengarahan dalam menentukan minat dan bakatnya.

Elemen kunci kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu:

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal.
 - b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Pembelajaran
 - 1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas dalam mengatur rancangan aktivitas belajar dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Peran guru memegang peran penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam proses belajar terdapat perbedaan dan

beraneka ragam kompetensi peserta didik dalam melakukan proses belajar. Guru berperan dalam mengatur dan membuat strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan peserta didik. Hakikat belajar dan pembelajaran merupakan sebuah keterpaduan yang saling terhubung antara satu dengan yang lain, adapun makna dari pembelajaran adalah “perencanaan”, sedangkan belajar “perbaikan”. (Pane, 2017:337)

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam melibatkan beberapa komponen diantaranya peserta didik, guru dan sarana prasarana dalam memaksimalkan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto pembelajaran merupakan sebuah transfer ilmu dan pengalaman hidup secara dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran didalamnya melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar, maka proses pembelajaran adalah kumpulan berbagai komponen yang bersinergi dan berinteraksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Pane, 2017:338)

Proses pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi edukatif yaitu interaksi yang memahami tujuan. Interaksi ini memerlukan interaksi antara

pendidik (guru) dengan peserta didik sebagai objek dalam menerapkan kegiatan belajar pedagogis. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator kepada siswa agar belajar bisa berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perlunya interaksi demikian supaya proses pembelajaran efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan telah ditetapkan. (Hanafy, 2014:67)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses penyampaian ilmu yang melibatkan dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Perilaku guru yaitu mengajar dan perilaku murid yaitu belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu usaha terencana yang melibatkan dua aspek penting yaitu guru sebagai fasilitator pendidikan dengan memberikan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar dan murid sebagai objek yang diberikan proses belajar dalam upaya perubahan tingkah laku.

2) Aspek-Aspek dalam Pembelajaran

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan perkembangan manusia berkaitan dengan intelektual meliputi kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif berperan penting dalam pembentukan moral, pemahaman agama, aspek bahasa, kemampuan bersosial dan manajemen emosi. (Latifah, 2017:88)

b) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan perkembangan yang meliputi watak perilaku berupa perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. (Syafi'i, 2018:2019)

Aspek afektif merupakan perkembangan manusia berkaitan dengan yang terdiri dari lima aspek penting diantara lain: penerimaan (*Receiving*), jawaban atau reaksi (*Responding*), penilaian (*Valuing*), organisasi, pembentukan karakter.

Tujuan pembelajaran ranah afektif yaitu pemberian stimulus untuk membentuk sikap baru melalui penanaman nilai-nilai karakter. (Alifah, 2019:73)

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan perkembangan manusia berkaitan dengan keterampilan khusus peserta didik berupa berbicara, lari, sepakbola, dan lain sebagainya. (Syafi'I, 2018:120)

3) Komponen Pembelajaran

a) Pengertian komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang saling membutuhkan dalam prosesnya dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran berasal dari kata "instruction" yaitu menyampaikan pikiran. Secara terminologi pembelajaran yaitu usaha guru dalam membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran

yang disampaikan melalui kegiatan sistematis berupa tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. (Mawardi, 2018:27)

b) Tujuan komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran tujuan pembelajaran supaya peserta didik bisa belajar secara mandiri.
2. Untuk membantu guru dalam menentukan dan penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan.
3. Untuk memudahkan guru dalam menentukan metode dan media dalam pembelajaran yang dilakukan.
4. Untuk membantu guru dalam menentukan tujuan pencapaian peserta didik setelah mendapat materi dan pengadaaan penilaian hasil belajar.
5. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas diri berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Suhendi Syam, 2022:132)

c) Macam-macam komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran memiliki beberapa macam-macam komponen, diantaranya yaitu:

1. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran berupa pemberian ilmu dan mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik mempersiapkan beberapa hal yaitu perangkat pembelajaran, merumuskan

tujuan pembelajaran, penyampaian bahan ajar kepada peserta didik, penentuan metode dan sumber belajar yang akan dilaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang diberikan pengaruh oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan unsur penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan objek persoalan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Ketidakhadiran peserta didik membuat peran pendidik tidak terlaksana dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam menentukan target dan arah dalam proses pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran harus jelas dan menyesuaikan beberapa aspek diantaranya ketersediaan waktu dalam KBM dan sarana prasarana serta kesiapan siswa. Tujuan pembelajaran menjadi unsur penting dalam mengetahui hasil akhir yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang membantu guru dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran dilakukan. Inti dari pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berupa informasi, alat dan teks.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan alat atau tahapan-tahapan yang pendidik gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran berguna dalam menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. (Suhendi Syam, 2022:136)

b. Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata al-‘aqdu yaitu ikatan, at-tautsiqu yaitu kepercayaan atau keyakinan yang kuat. Sedangkan menurut istilah Aqidah merupakan bentuk keimanan seseorang yang begitu mendalam dan kokoh sehingga tidak ada keraguan terhadap apa yang diyakininya. (Jumhuri, 2015:10)

Aqidah diibaratkan sebagai sebuah pondasi bangunan yang harus dibangun dan dikokohkan terlebih dahulu sebelum bagian yang lain. Aqidah disini yaitu Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Rasul diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan menyempurnakan aqidah umat manusia. Oleh karena itu,

pentingnya untuk mengkokohkan aqidah karena aqidah tidak dapat berubah oleh faktor apapun baik sifatnya dari diri sendiri atau pihak lain. (Wahyudi, 2017:2)

Jadi aqidah yaitu keimanan yang teguh kepada Allah dan tidak ada keraguan atas-Nya meliputi enam aspek iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada qoda' dan qodar-Nya baik buruk ataupun baik. (Jumhuri, 2019: 11)

Akhlak berasal dari kata khuluq yaitu perangai atau tingkah laku. Menurut istilah tingkah laku seseorang yang didasari atas dorongan diri sendiri atas kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. (Suryani, 2021:50)

Aqidah dan akhlak merupakan sebuah kesatuan yang berurutan, aqidah yang kuat berupa keimanan dan kepercayaan kepada Allah akan melahirkan perbuatan manusia yang ikhlas dan termasuk sebagai salah satu bentuk akhlak yang mulia. (Jumhuri, 2019:17)

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak yaitu usaha seorang guru secara terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari berupa akhlak mulia berdasarkan Qur'an dan hadits. Dan juga menerapkan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

2) Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Menurut Ilyas ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima yaitu:

- a) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) yaitu meliputi diperintahkan, dilarang, diperbolehkan, dan dalam keadaan darurat.
- b) Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*) yaitu meliputi kewajiban timbal balik orangtua dan anak, suami dengan istri dan hubungan dengan karib kerabat.
- c) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyyah*) yaitu meliputi dilarang, diperintahkan, dan kaidah-kaidah adab.
- d) Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*) yaitu meliputi hubungan antara pemimpin dengan rakyat dan hubungan luar negeri yaitu bangsa dengan bangsa.
- e) Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*) yaitu meliputi kewajiban terhadap Allah. (Suryani, 2021: 51)

Menurut Aba Firdaus al-Halwani, ruang lingkup akhlak menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang dirinci menjadi:

- a) Akhlak terpuji dari bersikap sederhana, sikap jujur, sikap amanah, sikap pemaaf, menjaga lisan, bersikap adil dan bertakwa kepada Allah.
- b) Akhlak tercela terdiri dari bersikap khianat, bohong, bertindak zalim, dan ingkar kepada Allah. (Qomari, 2009:12)

3) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak secara umum sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu mempersiapkan peserta didik untuk tujuan akhir dari kehidupan dan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah di muka

bumi. Tujuan utama khalifah Allah yaitu beriman kepada Allah dan tunduk patuh terhadap-Nya.

Tujuan pembelajaran Aqidah akhlak menurut GBPP departemen agama yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik dalam hal yang diimani sehingga melahirkan sikap dan tingkah laku yang mulia.
- b) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk dalam hubungannya kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia serta terhadap lingkungan sekitar.

Selain tujuan secara umum, terdapat tujuan secara khusus dalam pembelajaran aqidah akhlak, diantaranya yaitu:

- a) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta keyakinan terkait aqidah Islam dalam upaya meningkatkan ketakwaannya kepada Allah.
- b) Membantu peserta didik dalam memantapkan keimanan kepada Allah dan memiliki akhlak mulia terhadap manusia dan lingkungan alam.
- c) Membantu peserta didik untuk menerapkan akhlak mulia sebagai ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.
- d) Membantu peserta didik dalam memperdalam keimanan serta karakter.

- e) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan tingkah laku agar memiliki tekad yang kuat dalam bersikap melalui pelatihan terkait jiwa, rasa, dan penalaran. (Fatimatuzahroh, 2019:40)

Sedangkan menurut Abdul Halim (2004:159)) bahwa tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak, diantaranya yaitu:

- a) Membantu peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan, hal ini karena akhlak yang baik menjadi tolak ukur keimanan seseorang.
- b) Membantu peserta didik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Membantu peserta didik dalam interaksi sesama manusia baik seiman ataupun tidak.
- d) Membantu peserta didik dalam membekali kemampuan untuk mensyiarkan ajaran Islam yaitu mengajak dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- e) Membantu peserta didik untuk memperhatikan hak-hak orang lain dan meningkatkan solidaritas persaudaraan sesama manusia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Skripsi yang disusun oleh Windy Ferdiyanti tahun 2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Indralaya Utara” skripsi ini mendapat kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Ferdiyanti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Windy Ferdiyanti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

- 2) Skripsi yang disusun oleh Ifa Hikmawati tahun 2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Peran Guru PPKN Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTs Muhammadiyah Malang” skripsi ini mendapatkan kesimpulan penelitian bahwa bentuk peran guru PPKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila kurang maksimal karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan daring, hingga masih banyak karakter Profil Pelajar Pancasila yang belum terlaksana. Dan dalam memaksimalkan penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan pembelajaran luring.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Hikmawati memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah jenis

penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Ifa Hikmawati berfokus pada penerapannya dalam pembelajaran PPKn, sedangkan penulis berfokus pada penerapannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

- 3) Skripsi yang disusun oleh Zakiyatul Nisa' tahun 2022, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" skripsi ini mendapatkan kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu a.) tahap kesiapan sekolah, b.) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c.) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, d.) menentukan alokasi waktu, e.) pembuatan modul projek, f.) membuat sub elemen dan Asessmen (Sumatif dan Formatif). 2.) Proses pembelajaran projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu, a.) tahap *Fell* (pengenalan) dengan mendatangkan narasumber, c.) kontekstual, d.) Do (Aksi) e.) Share, 3.) Evaluasi pembelajaran projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran projek pada saat setelah dilakukan pameran hasil projek *craft preneur*. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi diseluruh rangkaian dengan membagikan angket.

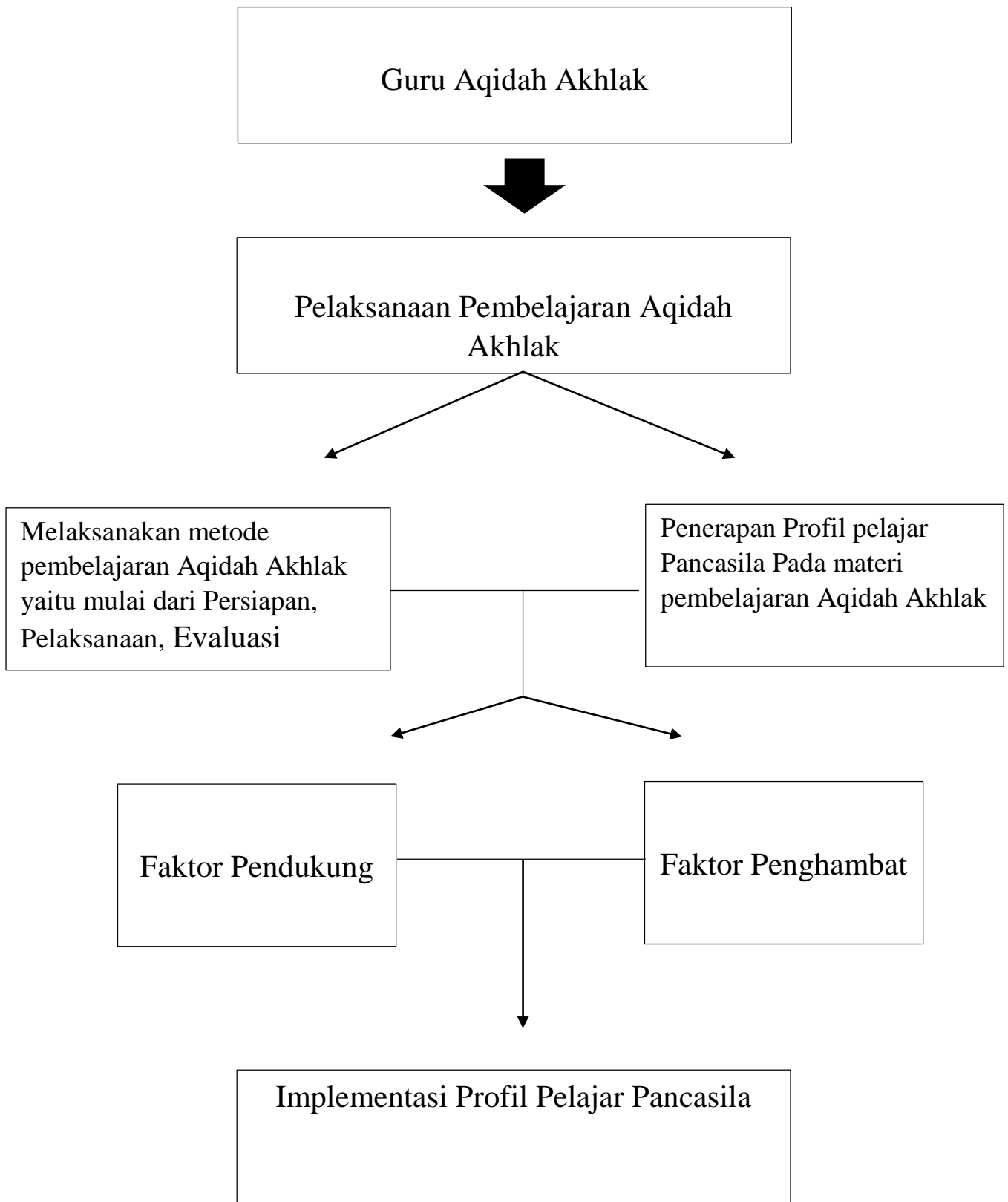
Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapot pembelajaran proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka, sedangkan penulis berfokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Setelah mengamati kajian teoritis dan menyimak penelitian terdahulu, maka untuk memudahkan penelitian ini menyajikan kerangka teori sebagai acuan dasar dalam melaksanakan penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak maka peneliti menyusun diagram kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut John Creswell, dalam melakukan sebuah penelitian ada tahapan-tahapan yang berurutan dimulai dari identifikasi masalah sampai dengan pelaporan hasil penelitian yang tujuan akhirnya akan dibaca dan digunakan dalam penelitian lanjutan oleh pembaca. (Raco, 2018:6)

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukannya sebuah teknik pendekatan. Pendekatan dalam penelitian yang diambil memengaruhi dalam pemberian petunjuk dan sumber data yang diinginkan. Pendekatan penelitian ada 2 yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan sesuai dengan data empiris di lapangan yang akan dijadikan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dalam memperoleh informasi atau data dengan secara langsung dilapangan dan tidak ada manipulasi dalam menggambarkan kondisi dilapangan sesuai dengan fakta di MAN Wonogiri.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif didasari karena peneliti ingin menjelaskan fenomena terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri secara mendalam dengan

pengumpulan data langsung sesuai yang terjadi dilapangan dengan informan yaitu objek yang terlibat aktif dalam penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Wonogiri. MAN Wonogiri terletak di Jl RM Said Desa Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kab Wonogiri. Alasan pemilihan tempat penelitian didasarkan MAN Wonogiri merupakan sekolah madrasah aliyah negeri pertama yang berdiri dan menjadi satu-satunya sekolah setingkat Madrasah Aliyah yang baru menerapkan di Wonogiri serta menjadi salah satu dari 5 MAN di soloraya yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang berisi Profil Pelajar Pancasila.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan rancangan waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari oktober 2022 sampai dengan Juni 2023, perencanaan waktu tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

N o	Kegiatan	Okt 202 2	Nov 202 2	Des 202 2	Jan 202 3	Feb 202 3	Mar 202 3	Apri 1 202 3	Mei 202 3	Juni 202 3
1.	Pengajuan Judul	x								
2.	Bab 1-3	x	x	x	X	x				
3.	Seminar Proposal						x			
4.	Pencarian Data	x	x	x	X	x	x	x	x	
5.	Analisis Data							x	x	
6.	Bab 4-5							x	x	
7.	Munaqosyah									x

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait data tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. (Nugrahani, 2014:62)

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memperhatikan subjek sudah terlibat cukup lama dan ikut andil penuh dalam bidang terkait serta memiliki

waktu untuk dimintai informasi terkait penelitian. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini yaitu guru aqidah akhlak.

2. Informan

Informan menjadi unsur penting penelitian karena menjadi sumber data yang perannya sebagai individu yang memiliki informasi terkait penelitian. Informan merupakan individu yang akan menjawab masalah penelitian yang ditanyakan.

Menurut Yin dalam mendapatkan keterangan data penelitian maka diperlukannya untuk menentukan informan kunci dan juga mencari informan tambahan guna informasi yang diperoleh beraneka ragam dan lengkap sesuai kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian. (Nugrahani, 2014:111)

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah MAN Wonogiri, Waka Kurikulum, kepala TU dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh data yang konkrit dan lengkap, maka penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data. Metode tersebut berupa metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Dalam melakukan pengumpulan diharuskan untuk memperhatikan prinsip objektivitas, akurasi data, waktu, etika, dan surat-surat formal (**Zainal Arifin, 2014:61**).

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai obyek yang diteliti (Wina, 2013:270). Melalui observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data secara subjektif, artinya data yang diperoleh berdasarkan fakta yang terjadi tanpa adanya pihak-pihak yang melebihkan hal yang sebenarnya terjadi. Hal ini dikarenakan data diperoleh melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Metode observasi dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian untuk dilakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengukur keadaan pelaku atau orang yang diteliti, kegiatan atau aktivitas orang yang diteliti, dan kondisi lingkungan di tempat penelitian yang dilakukan. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh beberapa data diantaranya yaitu gambaran umum mengenai keadaan sekolah dan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas X.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara penelitian dengan narasumber untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Wawancara merupakan teknik yang cukup ampuh digunakan untuk memperoleh informasi baik mengenai pendapat, sikap ataupun persepsi seseorang (Wina, 2013: 263). Melalui metode ini dapat mengumpulkan data secara luas dan akurat, karena dengan wawancara dapat melakukan tanya jawab secara mendalam kepada responden.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang mana responden mengetahui jika sedang diwawancarai dan dapat menemukan permasalahan secara terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Proses wawancara pada penelitian ini dimulai dengan membuat kesepakatan waktu dengan informan. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara dan mengajukan tambahan pertanyaan diluar pedoman wawancara sesuai dengan kondisi yang terjadi dan kebutuhan informasi yang diperlukan. Informasi yang diperoleh dari informan akan direkam oleh ponsel peneliti dan dilakukannya pencatatan hal penting yang disampaikan oleh informan. Wawancara dilakukan satu kali ataupun lebih tergantung kejelasan informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016: 240). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Dokumen sebagai metode pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh beberapa data mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak berupa modul dan gambaran umum tentang MAN Wonogiri, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menguji keabsahan data dari data yang diperoleh dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain maupun metode yang satu dengan metode yang lain, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 137). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk menentukan keabsahan suatu data dalam penelitian dengan membandingkan sumber, teori, dan metode/teknik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah proses kebenaran data dari beberapa sumber yang masih saling berhubungan. Seperti untuk menguji Implementasi

Profil Pelajar Pancasila maka dapat mengumpulkan data dari waka kurikulum dan guru Aqidah lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda-beda misalnya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang subjek yang sama yang selanjutnya dilakukan pengujian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 287). Dalam penelitian jenis kualitatif, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam menganalisis data ini yang dianalisis berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah informasi data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang umum digunakan oleh para peneliti, yaitu teknik analisis data model interaktif sebagaimana dibuat oleh Miles dan Huberman. Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis data model interaktif. .

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan dalam sebuah penltian dan kegiatan analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawamcara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang penting dan fokus pada hal yang dikaji dalam penelitian. Proses mereduksi data dapat dilakukan dengan melakukan seleksi data, lebih memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 228). Pada reduksi data ini yang dilakukan adalah memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dan membuang data yang tidak penting.

Data yang diperoleh dalam penelitian itu sangat banyak apalagi jika penelitian dilakukan dalam waktu yang lama. Data yang diperoleh tidak semuanya merupakan data yang penting, sehingga perlu adanya reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya dalam penelitiannya (Sugiyono, 2016: 247).

3. Penyajian Data

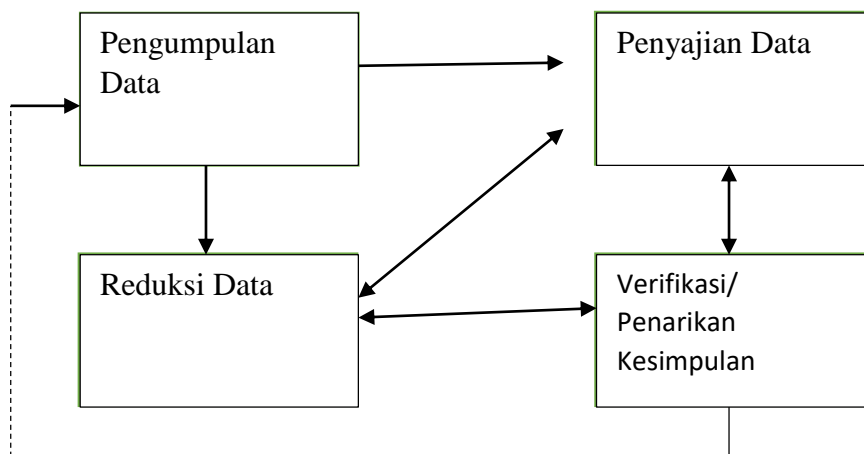
Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang telah didapatkan sehingga mudah untuk dibuat kesimpulan (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 289). Penyajian data dibuat dalam bentuk teks. Penyajian data disusun dengan baik untuk dapat mempermudah seorang peneliti dalam membuat kesimpulan dalam penelitiannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi dan di sajikan, maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dibuat dengan menjawab masalah dalam

penelitian. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya harus dibuktikan dengan verifikasi. Verifikasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian kesimpulan dengan kenyataan yang ada (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 289).

Verifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang. Apabila terbukti bahwa temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan tersebut terverifikasi (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014: 290). Namun jika temuan-temuan tersebut berbeda maka kesimpulan tidak terverifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses melakukan analisa data. Peneliti mencoba mengurai kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Hal ini menjadi sebuah gagasan akhir dalam sebuah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri
Alamat Madrasah	: JL. RM Said Brumbung, Selogiri, Wonogiri
Propinsi	: Jawa Tengah
Kota	: Wonogiri
Kecamatan	: Selogiri
Kelurahan	: Singodutan
Jalan	: JL. RN Said Brumbung, Selogiri, Wonogiri
Kode	: 57652
Nomor Statistik Madrasah	: 131133120001
NPSN	: 20363257
Nomor Piagam?SK Pendirian	: 1993 (SK Penegerian Nomor 244 Tahun 1993)
Akreditasi	: A
NPWP	: 002003226532000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Muslih, M.Pd

(Dokumentasi dikutip dari EMIS pada 17 Mei 2023)

b. Sejarah Berdirinya MAN Wonogiri

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri berdiri Tahun 1980 dengan nama MADRASAH ALIYAH WONOGIRI. Para pendiri Madrasah Aliyah Wonogiri adalah Drs.H. Kamil, Drs. Mustholahah, Drs.H. Hadi Faidz Hasbullah dll. Pada awalnya Madrasah Aliyah Wonogiri menerima siswa 12 orang dan menjadi 1 kelas menempati gedung Balai Muslimin di kompleks Masjid At-Taqwa Kabupaten Wonogiri. Kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah sebelum memiliki gedung baru. Dari gedung milik Yayasan Sudirman, pindah ke gedung bekas Kantor Depaq yang lama dengan kondisi yang memprihatinkan.

Madrasah Aliyah Wonogiri menjadi berkembang dengan baik ketika beralih status menjadi MADRASAH ALIYAH NEGERI SURAKARTA FILIAL DI WONOGIRI pada tahun 1986 sesuai dengan SK No. 66/E/86, tanggal 30 September 1986. Dengan jumlah siswa mencapai kurang lebih 380 siswa, terdiri kelas I: 105 siswa, kelas II: 125 siswa dan kelas III 150 siswa.

MAN Surakarta Filial di wonogiri bertahan baik sampai Tahun 1990. Dan dengan adanya pendaftaran Calon Pegawai Pemda Jawa Tengah tidak menerima tamatan Madrasah Aliyah, maka secara drastis siswa MAN Surakarta Filial di Wonogiri merosot siswanya.

Berkat kesadaran dan kemauan yang baik dari pimpinan dan seluruh guru/karyawan, maka diusahakan membeli tanah dengan seluas 2.600 m², di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri.

Setelah diupayakan penegrian berhasil sesuai dengan SK Menteri Agama No. 244 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober 1993. Maka pada Tanggal 14 April 1994 telah

dilantik Kepala MAN Wonogiri dan Kepala Tata Usaha MAN Wonogiri. Selanjutnya tanggal 2 Juni 1994 diadakan upacara peresmian MAN Wonogiri oleh Bupati KDH.Tk. II Wonogiri.

(Dokumentasi dikutip pada 17 Mei 2023 dari dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Kabupapten Wonogiri)

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Wonogiri

Sebagai acuan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, perjalanan dan perkembangan MAN Wonogiri tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan yang telah disusun. Berikut ini adalah Visi, Misi, dan Tujuan MAN Wonogiri:

1) Visi Madrasah

“BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA”

a) BERILMU, indikator tercapainya adalah:

1. Terselenggara pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan profesional dengan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara optimal.
2. Tingkat kenaikan kelas dan kelulusan siswa tinggi dengan nilai yang memuaskan.
3. Terjadi peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.

b) BERAKHLAK MULIA, indikator tercapainya adalah:

1. Warga Madrasah menegakkan kewajiban individualnya sebagai muslim; menegakkan shalat, puasa, zakat dan kewajiban-kewajiban lain.
2. Warga Madrasah memiliki sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman.

3. Warga Madrasah berkarakter positif, jujur, bertanggung jawab, rajin, disiplin, dan mampu bekerjasama.

2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan profesional untuk menghasilkan warga madrasah yang berprestasi.
- b) Menciptakan suasana yang mendorong terbentuknya karakter positif pada warga madrasah sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.

3) Tujuan Madrasah

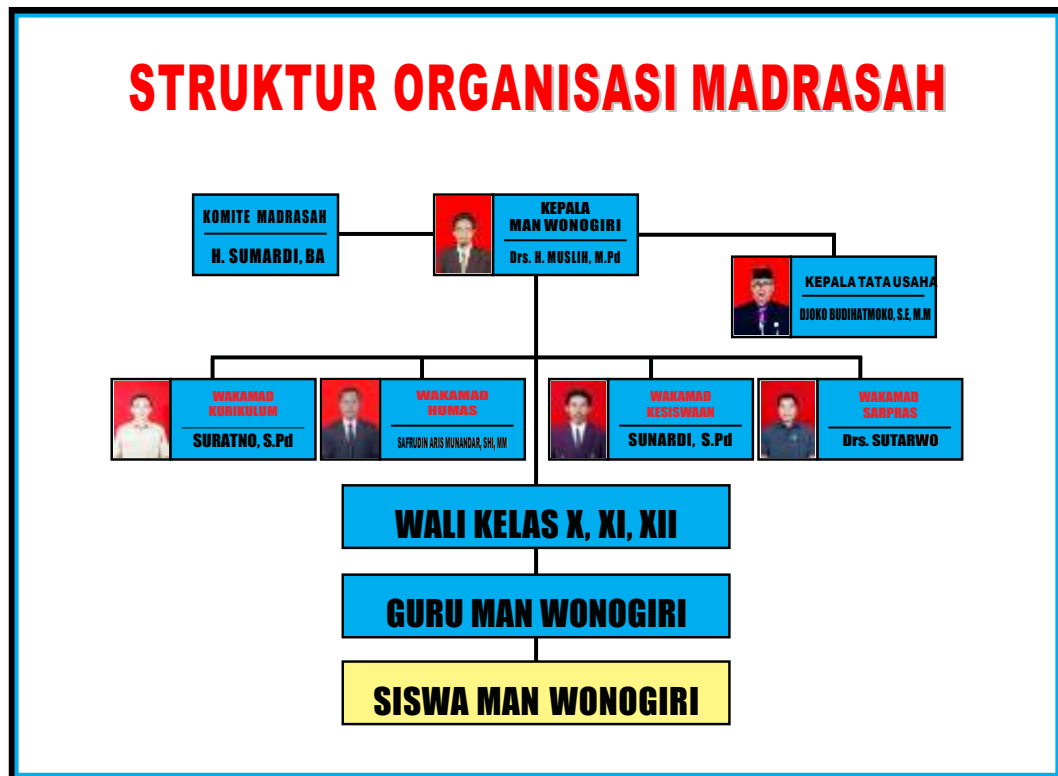
Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif.
- b) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- d) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata > 75 .
- e) Meningkatkan citra madrasah di masyarakat melalui capaian prestasi dari berbagai kompetisi akademis (Olimpiade Sains, LKTI, dll) dan non akademis (bidang keterampilan, seni dan olahraga, dll).

(Dokumentasi dikutip pada 4 April 2023 dari dokumen profil MAN Wonogiri Tahun 2022)

d. Skruktur Organisasi MAN Wonogiri



Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Wonogiri

Keterangan:

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1) Kepala Madrasah | : Drs. H. Muslih, M.Pd |
| 2) Komite Madrasah | : H. Sumardi, BA |
| 3) Kepala Tata Usaha | : Djoko Budihatmoko, S.E, M.M |
| 4) Wakamad Kurikulum | : Suratno, S.Pd |
| 5) Wakamad Humas | : Safrudin Aris Munandar, SHI,MM |
| 6) Wakamad Kesiswaan | : Sunardi, S.Pd |
| 7) Wakamad Sarpras | : Drs. Sutarwo |

(Dokumentasi dikuti dari EMIS pada 17 Mei 2023)

e. Keadaan GuruSiswa

Secara terperinci keadaan siswa pada Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik

Detail Jumlah L/P Per Kelas Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jml. L/P	Jml L/P Jurusan			Total
		L	P		L	P	JML	
1	X E-1	20	11	31	32	54	86	185
2	X E-2	0	30	30				
3	X E-3	12	13	25				
4	X E-4	9	24	33	20	41	61	
5	X E-5	11	17	28				
6	X E-6	6	8	14	16	22	38	
7	X E-7	10	14	24				
JUMLAH		68	117	185				
No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jml. L/P	Jml L/P Jurusan			Total
		L	P		L	P	JML	
1	XI MIA 1	5	25	30	14	58	72	156
2	XI MIA 2	3	18	21				
3	XI MIA 3	6	15	21				
4	XI IIS 1	6	16	22	22	28	50	
5	XI IIS 2	16	12	28				
6	XI IIK 1	5	10	15	10	24	34	
7	XI IIK 2	5	14	19				
JUMLAH		46	110	156				
No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jml. L/P	Jml L/P Jurusan			Total
		L	P		L	P	JML	
1	XII MIA 1	5	26	31	21	52	73	141
2	XII MIA 2	9	15	24				
3	XII MIA 3	7	11	18				
4	XII IIS 1	8	7	15	14	19	33	
5	XII IIS 2	6	12	18				
6	XII IIK 1	8	11	19	12	23	35	
7	XII IIK 2	4	12	16				
JUMLAH		47	94	141				
Update :		5/8/2023			TOTAL SISWA			482

(Dokumentasi dikutip pada 17 Mei 2023 dari dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Kabupapten Wonogiri 2022)

Secara terperinci keadaan Guru MAN Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan MAN Wonogiri Tahun Pelajaran
2022/2023**

No	Nama Guru	Mapel yang diampu	Jabatan
1.	Drs. H. Muslih, M.Pd	Tidak ada	Kepala Madrasah
2.	Dra. Sri Widayanti	Bahasa Inggris	Tidak ada
3.	Drs. Sriyanti	Penjasorkers	Tidak ada
4.	Dra. Eny Widiastuti	BP/BK	Tidak ada
5.	Sri Pujiati, S.Pd	Matematika	Tidak ada
6.	Drs. Sutarwo	Fisika	Waka Sarpras
7.	Retno Aniek Christiana, S.Pd	Geografi	Tidak ada
8.	Maryani, S.Pd	Biologi	Kepala Perpustakaan
9.	Suratno, S.Pd	Fisika	Waka Kurikulum
10	Dra. Flurfendri Indiyah Sari	Kimia	Tidak ada
11.	Drs. Adi Pramono	Biologi	Pembina Asrama
12.	Dra. Purwani	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
13.	Parjo, S.Pd	Bahasa Inggris	Koordinatir PKG/PKB

No	Nama Guru	Mapel yang diampu	Jabatan
14.	Drs. Sumarmo	PKN	Tidak ada
15.	Heri Supranto, S.Pd	Sosiologi	Pembina Estra Pramuka
16.	Nur Hasanah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
17.	Ainul Mardiaty, S.Ag	SKI	Wali Kelas
18.	Asih Widiastuti, S.Pd	Biologi	Wali Kelas
19.	Umul Muslimah, S.Pd I	Fisika	Wali Kelas
20.	Hj. Nur Alaina K, SE	Ekonomi	Wali Kelas
21.	Tri Lestari Mulyo, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
22.	Muh. Asruri, S.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas
23.	Dra. Siti Nur Hidayati	Sejarah	Tidak ada
24.	Umi Lestari, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
25.	Ali Sodikin, S.Ag, M.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas
26.	Sunardi, S.Pd,S.Ag	Fikih	Waka Kesiswaan
27.	Dewi Lestari, S.Pd	Geografi	Wali Kelas
28.	Noer Dwi Widiyati, S.Pd	Ekonomi	Pembina UKS
29.	Sri Wahyuni, S.Si	Kimia	Kepala Laboratorium
30.	Siswanta, S.Pd	Tahfidz	Wali Kelas
31.	Mahfudi Al Fauzi, S.Pd	Tahfidz	Wali Kelas

No	Nama Guru	Mapel yang diampu	Jabatan
32.	Safrudin Aris Munandar, SHI, MSI	Fikih	Waka Humas
33.	Alfi Cahya Fitria, S.Pd I	Bahasa Arab	Wali Kelas
34..	Sunarto, S.Pd	TIK	Tidak Ada
35.	Wahid Ramadhani Mustofa, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
36.	Agung Saiful Umar, S.Pd I, Lc,	Al Qur'an Hadits	Tidak Ada
37.	Gandi Wibowo, S.Pd I	Akidah Akhlak	Wali Kelas
38.	Gatot Suryanto, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
39.	Sulkhan Sofyan, S.Pd I	Akidah Akhlak	Tidak Ada
40.	Guntur Panji Rahmato, S.Pd	Penjasorkes	Wali Kelas
41.	Ridho Noor Dianto, S. Pd	BP/BK	Tidak Ada
42.	Yustiti Wulandari, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
43.	Danang Permadi, S.Pd	Bahasa Jawa	Tidak ada
44.	Siti Ida Fitriyani, S.pd I	Al Qur'an Ahdits	Wali Kelas
45.	Evie Dwi Nurjannah, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
46.	Erwin Dwi Riyadi, S.Pd	Sejarah	Tidak Ada
47.	Eko Heri Santoso, S.Sn	Seni Budaya	Tidak Ada

f. Sarana Prasarana MAN Wonogiri

MAN Wonogiri memiliki luas tanah seluas 5590 m dengan rincian bangunan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KET
1.	R Kelas X	7	Baik
2.	R Kelas XI	7	Baik
3.	R Kelas XII	7	Baik
4.	R Kamad	1	Baik
5.	R Guru	1	Baik
6.	R Labotarium	2	Baik
7.	R Perpus	1	Baik
8.	Toilet Guru	2	Baik
9.	Toilet Siswa	13	Baik
10.	Masjid	1	Baik

(Dokumentasi dikutip pada 17 Mei 2023 dari dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Kabupapten Wonogiri 2022)

B. Deskripsi Penelitian

1. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi serta diperkuat melalui dokumentasi, yang dilaksanakan terhadap Waka

Kurikulum, guru aidah akhlak, serta siswa kelas X E2. Maka hasil penelitian mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri sebagai berikut:

a. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasa Aliyah Negeri Wonogiri

Dalam kegiatan ini peneliti akan membahas mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri. MAN wonogiri menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang berisi enam aspek Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum MAN Wonogiri yaitu Bapak Ratno, S.Pd berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita ada 2 yaitu kurikulum k13 untuk kelas 11 dan 12. Untuk kelas 10 sudah menggunakan IKM (Implementasi kurikulum merdeka). Ada beda sedikit antara kelas 10,11, dan 12. Dari struktur kurikulum mengikuti KMA (keputusan menteri agama) yang ada, kita tidak keluar dari aturan-aturan baku yang ada di KMA tetapi disana tetep ada inovasi dan perubahan sedikit untuk memasukkan nilai lebih dari Madrasah.”(Wawancara Bapak Ratno, S.Pd 6 April 2023)

Hasil wawancara dari Bapak Ratno, S.Pd diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari Bapak Djoko Budihatmoko, S.E,M.M selaku kepala tata usaha yaitu SK Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2023 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. (Dokumentasi 17 Mei 2023)

MAN Wonogiri sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diberlakukan disekolah, hal tersebut disampaikan oleh

Waka Kurikulum MAN Wonogiri yaitu Bapak Ratno, S.Pd berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Dalam hal pembelajaran, arahan dari sekolah semua mata pelajaran sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila, tapi dalam hal realisasi dilapangan itu belum semua mapel, namun hanya beberapa mapel yang terlibat disitu. Kita baru melaksanakan sekali ini, dan mencoba-mencoba.” (Wawancara dengan Bapak Ratno S.Pd 6 April 2023)

Hal ini menjelaskan bahwa MAN Wonogiri sudah menerapkan disemua mata pelajaran termasuk di pelajaran Aqidah Akhlak. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah diterapkan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak kelas X E2 yaitu Bapak Sul Khan, S.Pd I berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Kaitanya dengan aplikasinya P5 khususnya di mapel Aqidah Akhlak tentu kalo kita berkaca kepada Aqidah dan akhlak. Kalau Aqidah disini kaitannya tentang keyakinan dan akhlak itu tentang manifestasi dari keyakinan itu. Jadi bentuk dhahirnya. Nah kalo P5 ini bagaimana, ya tentu sama seperti ini tadi yang njenengan mangertosi. Yang namanya Aqidah itu bentuk kelakuan kaitannya kita terhadap orang-orang yang ada disekitar kita. Maka dari itu salah satunya di P5, ada yang namanya berwawasan pancasila dan lain sebagainya itu. Didalam pancasila itu sendiri ada yang namanya bhineka tunggal ika dan lain sebagainya. Tentu kita harus menyadarkan para siswa walaupun kita berbeda dalam latar belakang kita punya tujuan yang sama. Sama-sama warga negara Indonesia yang saling membantu dan lain sebagainya. Itu salah satu contohnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak kelas X E4 yaitu Bapak Gandhi, S.Pd I berdasarkan hasil wawancara dengan beliau:

“Untuk pembelajaran nanti saya sisipkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mas sesuai dengan materi pembelajaran yang saya ajarkan. Sebagai contoh materi terakhir mas yaitu mendalami adab dan hikmah menjenguk orang sakit. Pada materi saya sisipkan nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong mas. Saya ajarkan siswa betapa pentingnya saling membantu mas” (Wawancara Bapak Gandhi, S.Pd I, 17 Mei 2023)

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak diperkuat dengan pemaparan yang disampaikan oleh siswa kelas X E2, diantaranya yaitu Bunga Fitira Pramudhita Cahyani, Nayla Fauziah, Kalila Salsabil Zahra dan Nazwa Khayla Azzahra, berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Sul Khan, S.Pd I pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran yang disampaikan.

Data observasi dan wawancara tersebut diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi yaitu modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang didalamnya memuat tentang Profil Pelajar Pancasila. (Dokumentasi Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak)

Berdasarkan beberapa data temuan tempat penelitian, maka pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat 3 tahapan yang meliputi Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri, guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Sul Khan, S.Pd I melakukan persiapan pembelajaran diantaranya yaitu untuk membersihkan kondisi kelas dan meminta berwudhu. Hal tersebut dilakukan guna memotivasi peserta didik untuk peka terhadap kondisi sekitar dan fokus pada pembelajaran. Setelah itu persiapan

selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu memulai pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memulai. Hal tersebut dilakukan sebagai penerapan upaya salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Setelah itu guru melakukan absensi kehadiran siswa guna memastikan jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk pada Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan. Setelah itu guru melakukan pemetaan materi pembelajaran yang akan dibahas. Sebelum pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menarik perhatian dan kefokusannya siswa dengan *ice breaking*. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Sul Khan, S.Pd I sebagai berikut:

“Jadi, salah satunya terkait dalam menarik minat siswa dalam belajar itu biasanya sebelum pembelajaran dimulai anak saya fokuskan kemudian kita melakukan relaksasi (*ice breaking*). Karena sekarang masih dalam suasana Ramadhan jadi saya menyesuaikan dengan kondisi anak. Tidak bisa dipaksakan seperti itu, jadi *ice breaking* dan kita lemparkan pertanyaan-pertanyaan yang itu bisa memicu kefokusannya anak kaitannya dengan ghirah/semangat belajarnya khususnya Aqidah Akhlak.” (Wawancara, 10 April 2023)

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan dilapangan pada tanggal 2 Mei 2023 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00-14.30, diawali dengan guru memberikan salam, memulai dengan doa bersama dan melaksanakan pemetaan materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan

melakukan *ice breaking* yaitu mengikuti apa yang guru perintahkan melalui ucapan sambil guru memegang bagian tubuh sendiri.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan sendiri merupakan tahap inti/poin dalam setiap kegiatan. Saat pelaksanaan berlangsung tentunya guru akan menyampaikan materi yang diajarkan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan buku panduan pelaksanaan pembelajaran yaitu Buku yang diterbitkan Kementerian Agama dan buku/modul yang berasal dari MGMP. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Sul Khan, S.Pd I sebagai berikut:

Untuk buku Aqidah Akhlak yang pertama saya gunakan kaitannya tentang buku yang diterbitkan oleh Kementerian agama. Kedua, buku/modul yang berasal dari MGMP, jadi setiap mapel nanti ada MGMP nya. Aqidah Akhlak tentu dari forum-forum guru Aqidah Akhlak disitu nanti ada yang menggunakan salah satu buku rujukan yaitu buku dari MGMP, dan itu juga nanti buku-buku atau modul-modul disitu saya ambil dari penerbit lain yang masih ada sangkut pautnya dengan materi di kelas 10 maupun dikelas 11 yang saya ampu. (Wawancara 10 April 2023)

Wawancara tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X E2 yang menyatakan bahwa guru Aqidah Akhlak menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan buku LKS.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, guru tidak menerapkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila secara bersamaan dalam satu materi pembelajaran. Namun penerapan itu dilakukan secara berkala

dan disesuaikan dengan materi yang berkaitan dan selaras Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Sulkhan, S.Pd I sebagai berikut:

Untuk saya lebih ke bertahap mas, jadi disesuaikan dengan materi yang ada di kelas 10. Karena tidak semua materi menerapkan ke enam aspek itu mas. Jadi kita sesuaikan dengan materi yang ada dan kita terapkan aspek yang sesuai mas. (Wawancara 10 April 2023)

Hal selaras juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Gandhi, S.Pd I sebagai berikut:

Disesuaikan materi mas. Misal materi Islam Wasathiyah ya itu sangat cocok sekali untuk diterapkan nilai Profil yaitu Berkebhinekaan Global dan gotong royong. Begitupun materi lainnya. (Wawancara 17 Mei 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi di MAN Wonogiri pada tanggal 11 April, peneliti melakukan observasi didalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X E2. Pada saat observasi, guru memberikan materi tentang Islam Wasathiyah yaitu Islam moderat atau Islam pertengahan. Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru melakukan penerapan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinekaan Global dan bergotong royong. Dalam penerapan berkebhinekaan global guru memberikan penjelasan bahwa dalam kita berIslam kita juga harus saling toleransi baik perbedaan agama, ras dan suku. Dalam penerapan bergotong royong, guru juga mengaitkan bahwa toleransi yaitu menghargai dan

saling bantu membantu untuk terciptanya kedamaian, hal ini mengisyaratkan bahwa untuk saling bersama untuk menciptakan perdamaian. (Observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X E2 pada Selasa, 10 April 2023 pukul 12.15-12.45 WIB)

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam suatu pembelajaran serta setiap kegiatan. Dapat kita ketahui bahwasanya evaluasi sendiri merupakan suatu proses identifikasi dalam menilai atau mengukur program/kegiatan tertentu, dengan evaluasi kita dapat mengukur kegiatan tersebut sudah sesuai dengan harapan atau belum. Evaluasi biasanya dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil akhir yang diinginkan, dengan tujuan yang seharusnya dapat dicapai dan sudah ditentukan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru memberikan penilaian sesuai hasil yang dikerjakan siswa yaitu tugas mengerjakan LKS di saat pembelajaran dilakukan. Adapun penilaiannya yaitu dengan mengakumulasikan jawaban yang benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Sulkhan, S.Pd I sebagai berikut:

“Untuk KKM yaitu 70 mas, adapun untuk penilainya yaitu misal dalam Lks ada pilgan dan essay, nanti soal pilgand 25 tinggal kali 2 dan essay ada 5 soal, setiap jawaban benar nilai 10 dan nanti diakumulasikan”.(Wawancara 10 April 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 16 Mei yang dilakukan bahwasanya selama evaluasi tersebut dilakukan setelah materi pembelajaran dilaksanakan

dan setelah siswa mengerjakan Lks. Guru melakukan evaluasi berupa penilaian terhadap hasil pengerjaan tugas siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, faktor tersebut dikatakan mendukung dikarenakan mampu membuat seseorang konsisten, berkembang dan lebih maju dalam melaksanakan suatu hal, salah satunya dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Adapun faktor pendukungnya berupa program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak. Faktor pendukung dimulai dari pelatihan guru yang dilakukan pihak sekolah, MAN Wonogiri telah memberikan pelatihan kepada guru supaya dapat memahami kebijakan kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Ratno, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Sudah, selain melalui daring ada pelatihan-pelatihan IKM secara swadaya, mandiri dan madrasah sudah melakukan

pelatihan lebih dari 3kali guru kaitannya dengan IKM.
(Wawancara 6 April 2023)

Faktor pendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan dengan berbagai tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai pernyataan sesuai wawancara dengan Bapak Ratno, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Pertama, kita membuat tim yang struktur tim terdiri dari kurikulum, koordinator dan pembimbing. Dari masing-masing pembimbing, kita arahkan untuk merumuskan tema yang akan disampaikan ditahun ini. Setelah tema terkumpul maka itu disampaikan ke siswa, kemudian pelaksanaannya. Di akhir kegiatan ada panen raya atau unjuk kebolehan atas karya-karya siswa yang sudah dibuat. Yang terakhir ini di bulan Ramadhan p5 ini kegiatannya ke masjid-masjid sekitar. Ya itu tadi, merumuskan tema yang pas. Tema di pusat itu dalam 1 tahun ada 3 tema. Dalam menentukan tema itu sudah melalui pertimbangan tema yang dibutuhkan di madrasah itu seperti apa disesuaikan waktu. Tema pertama yaitu suara demokrasi, tema kedua gaya hidup berkelanjutan dan yang ketiga baru dirumuskan ulang.
(Wawancara 6 April 2023)

Pernyataan Bapak Ratno, S.Pd selaras dengan pernyataan Bapak Sulkhan, S.Pd I selaku guru Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau P5 pelaksanaannya sejauh ini baik dan bagus, salah satu contohnya seperti yang kemarin-kemarin itu, anak-anak nanti di dalam satu kelas dikelompok-kelompok kemudian nanti ada guru pembimbingnya. Guru pembimbingnya ada 3 dalam satu kelompok nanti mereka mendiskusikan produk apa yang mereka akan buat, kemudian ketika produk itu jadi, nanti produk ini mau diapakan. Oleh karena itu, ada yang namanya perluasan wawasan dan lain sebagainya, itu salah satu contohnya.

Kedua, kaitannya dengan bazar dan lain sebagainya, anak-anak yang awalnya itu pingin mengeksplor diri kita fasilitasi dengan adanya drama , kolosal dan lain sebagainya. Kemudian terjun di masyarakat, itu menjadi salah satu bentuk penerapan P5 di Madrasah kami.(Wawancara 10 April 2023)

2. Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi kurang berkembang, atau menghambat proses pelaksanaan pembelajaran, faktor tersebut dikatakan menghambat dikarenakan mampu membuat seseorang terhenti atau kurang bergairah kurang termotivasi dalam melakukan pekerjaannya. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana serta karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Ratno, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pertama, kondisi siswa pasca daring dan sebelumnya berbeda dalam hal menanggapi dan mensiasati. Motivasi siswa dalam situasi seperti ini agak sulit dalam membimbing, godaannya tinggi. Kedua, pembiayaan. Dalam merumuskan kegiatan itu membutuhkan pembiayaan dan ini sangat kendala”. (Wawancara 6 April 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sul Khan, S.Pd I selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Ya itu kaitannya dengan siswa, kita menghadapi siswa yang mempunyai karakter yang berbeda, latar belakang yang berbeda. Ada yang ketika kita melakukan proses pembelajaran, ada yang betul-betul antusias, ada yang udah dorong semaksimal mungkin masih stagnan. Ya itu yang menjadi problematikanya”. (Wawancara 10 April 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Gandhi, S.Pd I selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Untuk itu mas, namanya siswa mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda jadi cukup susah, ketika pelajaran ada siswa yang gojekan sendiri gak memperhatikan seerta juga ada kendala terkait sarana prasarana juga, seperti masjid dalam proses pembangunan”. (Wawancara 17 Mei 2023)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan. Pada saat pembelajaran dilakukan guru melakukan dengan ceramah dan tidak memakai media lain seperti LCD ataupun power point, hal ini cukup berpengaruh dalam pemberian contoh penerapan Profil Pelajar Pancasila. Hambatan penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu waktu pembelajaran dijam terakhir persekolahan serta menghadapi siswa yang berbeda beda. (observasi 9 Mei 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Makna dari menjadi pelajar pancasila yaitu pelajar yang cakap dan ikut andil dalam perkembangan dunia namun tidak melepas jati

diri sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air. (Irawati: 2022:1228)

Menurut (Kahfi, 2022: 139) Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari hasil penelitian maka diperoleh implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, diantaranya:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, dan berakhlak mulia yaitu peserta didik yang paham terhadap ajaran dan keyakinan dalam beragama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang nantinya diharapkan mampu diterapkan dilingkungan sekitar. Peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran dilaksanakan. Setiap istirahat guru mengingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara mandiri dan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah.

Selain itu peserta didik diberikan pengertian bahwa untuk senantiasa untuk bisa memiliki perilaku yang baik, saling menghargai dan memiliki kepedulian antar teman ketika kesulitan dalam pemahaman terhadap materi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan untuk mendidik siswa agar saling memahami dan bisa mengerti jika suatu saat menghadapi hal serupa.

Ada beberapa bagian dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, sebagai berikut:

a. Akhlak beragama

Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama sesuai agama yang dianut-Nya dan memiliki tanggung jawab terhadap perintah larangan-Nya, menyayangi diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.

b. Akhlak pribadi

Peserta didik dibiasakan untuk berani dalam menyampaikan pendapat dan untuk selalu rendah hati.

c. Akhlak kepada manusia

Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan juga menghargai pilihan orang lain, seperti halnya organisasi masyarakat yang diikutinya.

d. Akhlak kepada alam

Peserta didik dibiasakan untuk bersyukur atas apa yang ada di lingkungan sekitarnya dan merawat serta menjaga lingkungan alam sekitarnya.

e. Akhlak bernegara

Peserta didik diajarkan untuk mengutamakan untuk kemaslahatan umat, kerukunan dalam beragama agar tidak terpecahnya negara Republik Indonesia.

Dari temuan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada indikator ini sudah efektif, peserta didik dibiasakan untuk membiasakan perilaku-perilaku baik, tanggung jawab terhadap perintah dan larangan-Nya dan memiliki kepedulian untuk membantu orang lain.

2) Berkebhinekaan Global

Dalam upaya menumbuhkan rasa hormat dan tetap membuka kemungkinan mereka untuk mengembangkan budaya luhur positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur negara, budaya lokal, dan identitas diri dan tetap berpikiran terbuka saat menjalin hubungan dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Unsur kunci berkebhinekaan global termasuk Memahami dan menghormati budaya yang berbeda, mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang lain, serta pertimbangan dan tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman. (Susanti, 2021). Pelajar

Indonesia yang berkebhinekaan global adalah orang-orang yang terpelajar dengan identitas diri yang matang, pemahaman yang mendalam dan menerima keberadaan keragaman budaya lokal, nasional dan internasional.

Peserta didik sangat menghargai perbedaan pendapat antar teman terutama saat diskusi mengenai materi pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik memiliki toleransi tinggi terhadap temannya satu dengan yang lainnya dan dengan adanya itu peserta didik saling mengerti dan dapat menambah wawasan sehingga mendapatkan hal yang ingin dicapai bersama dan mendapatkan hasil yang sesuai. Peserta didik berkomunikasi secara baik dengan guru maupun antar teman dan menghargai perbedaan pendapat yang ada tanpa menjatuhkan pendapat mereka dan peserta didik sudah berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah. Dari temuan dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelajar yang memiliki pola pikir yang baik, bisa menghargai dan berkomunikasi dengan baik pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.

3) Gotong Royong

Peserta didik memiliki jiwa gotong royong yang tinggi antar teman dan mereka juga saling berusaha membantu untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Gotong royong dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, menanamkan rasa saling membantu dan peduli antar sesama juga penting dilakukan agar hubungan antar

teman lebih baik kedepannya. Dalam pembelajaran, guru memasukkan indikator gotong royong dengan cara membantu antar teman apabila ada yang kurang dipahami terkait pelajaran yang diterima dan saling membantu apabila ada teman yang kelupaan dalam membawa lks saat pelajaran dilakukan. Disini dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi antar teman sehingga hal tersebut bisa untuk menjalin hubungan yang baik antar teman. Temuan dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah menerapkan aspek gotong royong.

4) Mandiri

Untuk dapat melatih kemandirian peserta didik, pihak sekolah membuat beberapa program diantaranya kewirausahaan dan kultum di bulan Ramadhan di masjid sekitar. Dengan adanya program ini peserta didik dituntut untuk lebih mandiri. Dalam pembelajaran, guru juga ikut serta melatih peserta didik untuk mandiri seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk pembelajaran tepat waktu, dan mengingatkan untuk tanggung jawab berpakaian secara rapi.

Siswa yang mandiri adalah siswa yang berinisiatif untuk perbaikan dan pencapaian diri, menyadari kekuatan dan kelemahannya serta situasi saat ini dan bertanggung jawab atas proses dan hasil. Siswa yang memiliki kualitas ini dapat mengontrol ide, perasaan, dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai tujuan

mereka serta tujuan kelompok. Guru dapat membantu siswa mengembangkan kemandiriannya dikelas seperti menyerahkan tugas tepat waktu, memulai pelajaran dan kegiatan belajar tepat waktu, dan mendisiplinkan peserta didik yang tidak patuh.(Fajar Rahayuningsih, 2021)

Pada kegiatan kewirausahaan peserta didik menampilkan karya mereka sendiri dan sering disebut sebagai panen raya. Dan untuk kegiatan mengajar TPA dan mengisi kultum ramadhan itu dilakukan saat bulan puasa dilakukan guna melatih kesiapan siswa secara personal.

Hal ini juga didukung oleh (Juliani & Bastia, 2021) Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atau proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik bertanggung jawab kepada diri sendiri pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan maupun kegiatan program sekolah seperti mengajar kewirausahaan dan mengabdikan di masyarakat berupa mengajar TPA dan mengisi kultum.

5) Bernalar Kritis

Peserta didik dianjurkan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menghasilkan

solusi terbaik berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Siswa mampu mengurutkan informasi, memprosesnya, mencari informasi yang berbeda dari berbagai sumber, menganalisisnya dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan berupa soal-soal yang ada didalam LKS. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban yang valid dengan mencari data-data yang diperlukan dan melatih daya ingat serta kepahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut juga didukung oleh (Istiningsih & Dhar,a, 2021) bahwa peserta didik dapat mencerna informasi, menganalisis, mnegvaluasi, dan menarik kesimpulan adalah peserta didik yang berpikir kritis dalam konteks Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan aspek bernalar kritis dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan berupa soal-soal LKS.

6) Kreatif

Kompetensi tertinggi yang harus dimiliki anak adalah kreativitas, karena hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih siap menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat. Selain itu kreativitas membantu peserta didik memahami berbagai hal secara berbeda dalam hidup dan menemukan solusi inovatif untuk tantangan. Peserta didik dianggap memiliki kreativitas apabila mampu menghasilkan gagasan baru yang dapat bermanfaat untuk

dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Siswa yang kreatif dapat melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru yang berdampak, bermakna, dan bernilai. Hal ini dimaksudkan agar pelajar Pancasila mampu memunculkan ide dan menciptakan karya orisinal, sehingga memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah di masa depan.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik secara individu menyelesaikan persoalan dengan mencari berbagai data. Selain itu, pihak sekolah memberikan fasilitas pendukung kreativitas dari peserta didik sehingga mampu mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuannya. Selain ekstrakurikuler yang ditawarkan pihak sekolah, ada beberapa program sekolah lain yaitu kewirausahaan, dengan tujuan agar kedepannya ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan dijadikan bekal dikemudian hari jika peserta didik ingin terjun ke dunia wirausaha.

Menurut (Rusnaini 2021) Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dengan eleme kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Dari temuan dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta dalam pembelajaran bisa menemukan atau mencari sumber informasi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui berbagai platform

pembelajaran kemudian menganalisis untuk mendapatkan sesuatu yang baru sesuai dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri

Pelaksanaan suatu pembelajaran tentu tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut.

Adapun faktor pendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

- a. SK Madrasah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Tahun 2022
- b. Diadakan pelatihan IKM untuk guru baik secara swadaya, mandiri dan madrasah
- c. Adanya kegiatan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut: pembiasaan sholat dhuha secara mandiri dan sholat dhuhur secara berjamaah, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan kegiatan program sekolah seperti kewirausahaan, Jum'at berkah, dan mengajar TPA serta mengisi kultum ramadhan di lingkungan sekitar madrasah.

Adapun faktor penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

- a. Kurikulum merupakan kebijakan baru, sehingga perlunya penyesuaian dari sekolah dan guru-guru yang memberikan pembelajaran
- b. Karakter peserta didik yang berbeda beda dan tidak bisa disamakan.
- c. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri perlu adanya perbaikan dan penambahan untuk memberikan kemudahan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri telah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikatornya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia diwujudkan dengan cara pelaksanaan sholat dhuha secara mandiri dan sholat dhuhur secara berjamaah serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara peserta didik sangat menghargai perbedaan pendapat antar teman terutama saat diskusi mengenai materi pembelajaran Aqidah. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara peserta didik saling berusaha membantu untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk pembelajaran tepat waktu, dan mengingatkan untuk tanggung jawab berpakaian secara rapi. Kelima, bernalar kritis yang

diwujudkan dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan berupa soal-soal yang ada didalam LKS. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memberikan fasilitas terhadap siswa dengan mengadakan berbagai program sekolah seperti kewirausahaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Profil Pelajar Pancasila

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka didukung oleh SK Madrasah tentang pelaksana kurikulum merdeka, sekolah mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan pelatihan kepada guru dan adanya melaksanakan proyek penguatan karakter berupa kewirausahaan dan pengabdian masyarakat berupa mengajar tpa dan mengisi kultum.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu dari kebijakan kurikulum baru sehingga perlu adanya penyesuaian dan sarana prasarana dari madrasah yang perlu adanya peningkatan dan penambahan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan data diatas, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi Guru

- a) Kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan melakukan variasi media pembelajaran untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat optimal
- b) Kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

2. Bagi Sekolah

- a) Kepada sekolah untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa LCD di setiap kelas.
- b) Kepada sekolah untuk ikut serta mengawal pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di setiap proyek penguatan Profil pelajar Pancasila.

3. Bagi Siswa

- a) Kepada siswa untuk lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
- b) Kepada siswa untuk bisa menerapkan aspek Profil Pelajar Pancasila di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, MA. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Ahlak Islamiyah*. Penerbit Deepublish.
- Alifah, F.N. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5 (1): 68-86.
- Ashabul Kahfi. 2022. Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5 (2): 138-151.
- Fatimatuzahroh, dkk. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7 (1): 35-50.
- Fatnar, V.N., & Anam, C. 2014. Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2 (2): 71-75.
- Hanafy, M.S. 2014. Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17 (1): 66-79.
- Hidayah., dkk. 2021. Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (2): 22-30.
- Irawati,D., dkk.. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 1223-1238.

Irwan Gesmi & Yun Hendri. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jamaludin, dkk. 2022. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3): 698-709.

Juliani, 2021. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang, 15-16 Januari.

Latifah, U. 2017. Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2): 185-196.

Mahmud, AH. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Mawardi, M. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (1): 26-40.

Munandar, A. 2017. *Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia, IKIP Mataram, Mataram, 14 Oktober.

Mustopa, M., 2014. Akhlak Mulia dalam pandangan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2): 261-281.

Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Buku Cakra.\

- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2): 333-352.
- Qomari, R. 2019. Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14 (1), 47-67.
- Rachmawati, N.M. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3613-3625.
- Raco, J. 2010. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiararana Indonesia.
- Rolotia, dkk.. 2016. Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas*, 6 (1).
- Saichon, M. 2017. Makna Takwa dan Urgesitasnya Dalam Al-Qur'an. *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3 (1): 41-54.
- Salim, M., 2017. Bhinneka tunggal ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat adat nusantara. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6 (1): 65-74.
- Sitompul, dkk. 2022. Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4): 3473-3487.
- Siyoto, S., & Sodik, MA. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Penerbitan media literasi.

- Suryani,I., dkk. 2021. Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1 (1): 45-52.
- Syafi'I, A., dkk. 2018. Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2): 115-123.
- Syam, Suhendi, et al. 2022. *Belajar dan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ulinniam, dkk. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indoonesia*, 2 (1): 118-126.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahyudi, D. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta. Lintang Rasi Aksara Books.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*. Jakarta. Kencana

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

A. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Wonogiri?
2. Apa tujuan didirikannya MAN Wonogiri?
3. Apa yang ditawarkan MAN Wonogiri untuk memaksimalkan perkembangan secara pesat menjadi sekolah unggul?
4. Bagaimana kurikulum di MAN Wonogiri?
5. Apakah ada perbedaan kebijakan antara kurikulum merdeka antara kemendikbud dan kemenag?
6. Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka?
7. Apakah penerapan kurikulum merdeka terkhusus Profil Pelajar Pancasila sudah merata di sekolah-sekolah lain, terkhusus di Wonogiri?
8. Apakah Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan di semua mata pelajaran atau hanya di beberapa mata pelajaran tertentu?
9. Dalam pembelajaran Profil itu dimasukkan dalam RPP atau bagaimana pak?
10. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MAN Wonogiri?

11. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
12. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, di luar sekolah?
13. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
14. Bagaimana cara yang ditempuh dalam mengatasi hambatan ketika pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?
15. Apa saja kegiatan sekolah dalam mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?

B. Guru Aqidah Akhlak Aliyah Negeri Wonogiri

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri?
2. Media apa saja yang digunakan bapak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana cara bapak untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran?
4. Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri?
5. Bagaimana pendapat bapak terhadap kebijakan kurikulum baru dari semula K13 menjadi kurikulum merdeka yang berisi Profil Pelajar Pancasila?
6. Apakah Profil Pelajar Pancasila cocok untuk diterapkan pada siswa MAN Wonogiri?
7. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MAN Wonogiri?

8. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak?
9. Apakah bapak melakukan kerjasama dengan guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?
10. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
11. Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?
12. Apakah ada kegiatan pendukung dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila diluar pembelajaran, seperti halnya sholat dhuha dan lain sebagainya?
13. Dalam penerapan enam aspek Profil Pelajar Pancasila, apakah sudah menerapkan semuanya dalam satu pelajaran atautkah bertahap sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan?
14. Penerapan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, diterapkan seperti apa?
15. Penerapan aspek berkebhinekaan global, diterapkan seperti apa?
16. Penerapan aspek bergotong royong, diterapkan seperti apa?
17. Penerapan aspek mandiri, diterapkan seperti apa?
18. Penerapan aspek bernalar kritis, diterapkan seperti apa?
19. Penerapan aspek kreatif, diterapkan seperti apa?

C. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri

1. Apa saja materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
2. Apa media pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru?
3. Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam rangka penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
5. Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada materi yang disampaikan?
6. Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?
7. Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan diluar pembelajaran?

Lampiran 2**PEDOMAN OBSERVASI****Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di
Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023**

1. Pengamatan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak oleh pendidik
2. Pengamatan apakah pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang ditetapkan.
3. Pengamatan terhadap kegiatan persekolahan yang mendukung Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Pedoman Dokumentasi

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri
2. Data keadaan guru
3. Data keadaan peserta didik
4. Data Sarana dan Prasarana
5. Modul pembelajaran Aqidah Akhlak

Lampiran 4

Fieldnote Wawancara

Kode : Wawancara 1

Hari/Tanggal : 6 April 2023

Lokasi Wawancara : Di Kantor Wakamad

Informan : Bapak Ratno, S.Pd

Sekitar pukul 09.00 WIB saya berangkat menuju ke MAN Wonogiri, sampai disana pukul jam 10.00 WIB. Sesampainya disana, saya menyampaikan keperluan dan meminta izin ke pihak satpam untuk bertemu Bapak Ratno. Setelah diizinkan untuk bertemu, saya langsung menuju ke ruang Wakamad MAN Wonogiri untuk bertemu dengan Bapak Ratno.

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Bapak Ratno: Waalaikum salam mas, silahkan duduk. Oiya ini yang mau penelitian disini ya. Saya sudah diberitahu oleh Djoko kalau ada yang mau penelitian disini.

Peneliti: Iya pak betul, saya sudah bertemu dengan pak Djoko untuk pengurusan izin penelitian.

Bapak Ratno: Iya mas, penelitiannya tentang apa dan dikelas berapa?

Peneliti: Terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 10 pak.

Bapak Ratno: Oalah gitu, sudah bertemu guru Aqidah belum mas?

Peneliti: Sudah pak, saya sudah menghubungi pak sul Khan pak.

Bapak Ratno: Alhamdulillah kalo gitu, sekarang silahkan mas kalo mau

wawancara.

Peneliti: Baik pak, saya izin wawancara. Saya langsung ke poin pertanyaan pak. Untuk pertama pak, Bagaimana sejarah berdirinya MAN Wonogiri?

Bapak Ratno: Sejarah berdirinya ya, ini sepengetahuan saya ya karena saya datang belakangan. Dulu itu ada MA Filial diampu oleh MAN 1 Surakarta. Dapat SK Kenegerian tahun 94. Dulu itu bertempat di wonogiri kota, kajen. Karena sudah kenegeriaan tahun 94-95 ada guru PNS yang diangkat. Saya datangnya 97 proses gedung disini baru 3 ruang.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan ya pak. Apa tujuan didirikannya MAN Wonogiri?

Bapak Ratno: Berangkat dari awalnya ketika ada MA. Wonogiri hanya ada sekolah umum belum ada sekolah berbasis agama. Kemudian itu ada surakarta yang melihat, ini wonogiri belum di wujudkan sekolah yang berbasis agama. Maka muncullah MA yang menjadi MAN Wonogiri. Dari situ masyarakat tidak langsung antusias. Maka butuh promosi yang luar biasa dan butuh menyampaikan MAN ke masyarakat. Secara umum, masyarakat belum tau MA.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan ya pak. Apa yang ditawarkan MAN Wonogiri untuk memaksimalkan perkembangan secara pesat menjadi sekolah unggul?

Bapak Ratno: Pertama, dari sruktur kurikulum yang ada. MAN itu kurikulum nya sama dengan SMA dan nilai plusnya di agama. Di masyarakat MA itu sekolah agama, makanya butuh sosialisasi ke desa dan

pelosok dengan mengirim tim. Tim untuk sosialisasi terutama menjelang PPDB dengan harapan masyarakat menjadi tau, MAN itu sama dengan SMA bahkan ada kelebihan. Kedua, mengikuti perkembangan diluar, jadi ketika diluar misalnya anak-anak SMK. Kita mewarnai MAN dengan keterampilan. Dari sewaktu-waktu berubah, kita pernah dulu awal ada keterampilan otomatis, menjahit, sablon, komputer. Ketiga, kaitannya dengan pencapaian siswa yang melanjutkan menjadi pertimbangan. sebagian siswa mulai memikirkan ketika sekolah di MAN itu mau kemana. Akhirnya sekolah mulai memberikan inovasi terhadap perguruan tinggi. Banyak sekali servis yang kita berikan di MAN ini yang berbeda dengan di SMA. Anak-anak dibekali khusus terkait dengan pembekalan perguruan tinggi. Ini merupakan upaya supaya MAN lebih menarik. Dari sisi program yang ditawarkan, ada unggulan tahfidz, akademik, bilingual. Itu merupakan tambahan dari Madrasah supaya lebih menarik.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan ya pak. Bagaimana kurikulum di MAN Wonogiri?

Bapak Ratno: Kita ada 2 yaitu kurikulum k13 untuk kelas 11 dan 12. Untuk kelas 10 sudah menggunakan IKM (Implementasi kurikulum merdeka). Ada beda sedikit antara kelas 10,11, dan 12. Dari struktur kurikulum mengikuti KMA (keputusan menteri agama) yang ada, kita tidak keluar dari aturan-aturan baku yang ada di KMA tetapi disana tetep ada inovasi dan perubahan sedikit untuk memasukkan nilai lebih dari Madrasah.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan ya pak. Apakah ada

perbedaan kebijakan antara kurikulum merdeka antara kemendikbud dan kemenag?

Bapak Ratno: Secara garis besar tidak, namun secara realisasi di lapangan iya. Tentunya apa yang ditarget di bidang pendidikan basic dasar dari anak-anak MAN dan MTs berbeda dengan sekolah umum. Pengembangan IKM tidak asing di kementerian agama, apalagi anak-anak di pondok, diboarding itu pembelajaran IKM itu sudah biasa dilakukan. Dalam hal tertentu kita polanya masih hampir sama dengan dinas, ada p5 ada perangkat ajar yang harus dimiliki guru. Dalam hal proyek ada segi beda antara SMA dengan MAN terutama di p5 nya yaitu p5 RA (Rahmatan lil Alamin). Kalau di dinas cuma ada p5 yaitu penguatan karakter pancasila.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan ya pak. Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka?

Bapak Ratno: Sudah, selain melalui daring ada pelatihan-pelatihan IKM secara swadaya, mandiri dan madrasah sudah melakukan pelatihan lebih dari 3kali guru kaitannya dengan IKM.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Apakah penerapan kurikulum merdeka terkhusus Profil Pelajar Pancasila sudah merata di sekolah-sekolah lain, terkhusus di Wonogiri?

Bapak Ratno: Untuk di wonogiri MAN yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka baru MAN Wonogiri, adapun untuk MA Swasta itu ada 2 sekolah yang mendaftar untuk kebijakan kurikulum merdeka untuk tahun

ajaran mendatang. Adapun untuk lingkup soloraya itu ada 5 MAN yang sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. Adapun untuk SMA saya kurang tau apakah sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Apakah Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan di semua mata pelajaran atau hanya di beberapa mata pelajaran tertentu?

Bapak Ratno: Dalam hal pembelajaran, arahan dari sekolah semua mata pelajaran sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila, tapi dalam hal realisasi dilapangan itu belum semua mapel, namun hanya beberapa mapel yang terlibat disitu. Kita baru melaksanakan sekali ini, dan mencoba-mencoba.

Peneliti : Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Dalam pembelajaran Profil itu dimasukkan dalam RPP atau gimana ya pak?

Bapak Ratno: Dimasukkan dalam modul mas, kalo untuk kurikulum merdeka RPP terdapat dalam modul. Nah Profil itu dimasukkan dalam modul.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MAN Wonogiri?

Bapak Ratno: Pertama, kita membuat tim yang struktur tim terdiri dari kurikulum, koordinator dan pembimbing. Dari masing-masing pembimbing, kita arahkan untuk merumuskan tema yang akan disampaikan ditahun ini. Setelah tema terkumpul maka itu disampaikan ke siswa, kemudian pelaksanaannya. Di akhir kegiatan ada panen raya atau unjuk

kebolehan atas karya-karya siswa yang sudah dibuat. Yang terakhir ini di bulan Ramadhan p5 ini kegiatannya ke masjid-masjid sekitar.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Ratno: Ya itu tadi, merumuskan tema yang pas. Tema di pusat itu dalam 1 tahun ada 3 tema. Dalam menentukan tema itu sudah melalui pertimbangan tema yang dibutuhkan di madrasah itu seperti apa disesuaikan waktu. Tema pertama yaitu suara demokrasi, tema kedua gaya hidup berkelanjutan dan yang ketiga baru dirumuskan ulang.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, diluar sekolah?

Bapak Ratno: Di luar sekolah, kita sifatnya lewat wa grup. Kita pantau baik lewat grup wali kelas dan pengurus kelas. Itu semua digunakan sarananya sehingga apa yang menjadi program Madrasah yang kaitannya dengan p5 dapat dilaksanakan ditempat tinggal masing-masing.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Ratno: Pertama, kondisi siswa pasca daring dengan sebelumnya berbeda dalam hal menanggapi dan mensiasati. Motivasi siswa dalam situasi seperti ini agak sulit dalam membimbing , godaanya tinggi. Kedua,

pembiayaan. Dalam merumuskan kegiatan itu membutuhkan pembiayaan dan ini sangat menjadi kendala.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Bagaimana cara yang ditempuh dalam mengatasi hambatan ketika pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Ratno: Koordinasi mas, jadi kita sering koordinasi terkait waktu, jadi ada permasalahan langsung kita atasi. Cuma yang menjadi masalah terkait pendanaan ini yang harus dicari solusinya, kita baru membicarakan ke Madrasah.

Peneliti: Baik pak terimakasih, saya lanjut pertanyaan pak. Apa saja kegiatan sekolah dalam mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Ratno: Kegiatan sekolah yang mendukung satu ya ketika ada permohonan ataupun usulan terkait kegiatan ini. Kita harapkan dari sekolah mendukung, jadi kita buat proposal, dari proposal itu kita ajukan ke Madrasah. Dengan koordinasi yang kemudian kita realisasikan terhadap hal yang bisa kita lakukan.

Peneliti: Baik pak sudah cukup, terimakasih sudah menyempatkan waktunya.

Bapak Ratno: Sama-sama, semoga penelitiannya cepat selesai, semangat ya. Semisal ada yang kurang nanti bisa ketemu saya lagi.

Peneliti: Aamiin, baik pak terimakasih. Saya izin pamit pak, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak Ratno: iyaa silahkan, Wassalamualaikum warahamtullahi wabarakatuh.

Lampiran 5

Fieldnote Wawancara

Kode : Wawancara 2
Hari/Tanggal : 10 April 2023
Lokasi Wawancara : Di Ruang Kelas X E2
Subjek : Sul Khan Sofyan, S.Pd I

Sekitar pukul 12.55 saya sudah tiba di MAN Wonogiri, sesampainya disana saya langsung menunggu Bapak Sul Khan di depan kelas XE2. Saya meminta izin untuk observasi dan wawancara. Setelah pembelajaran selesai saya langsung maju kedepan untuk izin melakukan wawancara dengan Bapak Sul Khan.

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Bapak Sul Khan: Waalaikum salam mas

Peneliti: Mohon izin pak untuk melakukan wawancara dengan pak Sul Khan.

Bapak Sul Khan: Iya mas silahkan

Peneliti: Baik pak, saya langsung ke pertanyaan pertama pak.

Bapak Sul Khan: Iya mas, monggo

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri?

Bapak Sul Khan: Jadi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN wonogiri alhamdulillah sejauh ini secara umum tidak mengalami kendala, dikarenakan di Madrasah utamanya di MAN Wonogiri sarpras dan peserta didik mendukung sehingga tidak permasalahan kaitannya di MAN

Wonogiri.

Peneliti: Media apa saja yang digunakan bapak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan media yang digunakan itu tentu saya, sebelum melaksanakan pembelajaran. Saya melakukan observasi terlebih dahulu, apakah kelas itu nanti memungkinkan untuk menggunakan media misalnya PPT ataupun media lainnya, kemudian dilihat dari potensi siswa maupun kesiapannya. Jadi kalo siswa udah siap kemudian sarananya juga mendukung, maka media seperti power poin dan lain sebagainya kemudian hp itu bisa kita gunakan. Tapi kalo semisal anak belum siap dan sarana prasarannya tidak mendukung. Maka itu diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran yang lainnya.

Peneliti: Bagaimana cara bapak untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran?

Bapak Sul Khan: Jadi, salah satunya terkait dalam menarik minat siswa dalam belajar itu biasanya sebelum pembelajaran dimulai anak saya fokuskan kemudian kita melakukan relaksasi (ice breaking). Karena sekarang masih dalam suasana ramadhan jadi saya menyesuaikan dengan kondisi anak. Tidak bisa dipaksakan seperti itu, jadi ice breaking dan kita lemparkan pertanyaan-pertanyaan yang itu bisa memicu kefokuskan anak kaitannya dengan ghirah/semangat belajarnya khususnya Aqidah Akhlak.

Peneliti: Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri?

Bapak Sul Khan: Untuk buku Aqidah Akhlak yang pertama saya gunakan kaitannya tentang buku yang diterbitkan oleh Kementerian agama. Kedua, buku/modul yang berasal dari MGMP, jadi setiap mapel nanti ada MGMP nya. Aqidah Akhlak tentu dari forum-forum guru Aqidah Akhlak disitu nanti ada yang menggunakan salah satu buku rujukan yaitu buku dari MGMP, dan itu juga nanti buku-buku atau modul-modul disitu saya ambil dari penerbit lain yang masih ada sangkut pautnya dengan materi di kelas 10 maupun di kelas 11 yang saya ampu.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terhadap kebijakan kurikulum baru dari semula K13 menjadi kurikulum merdeka yang berisi Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Sul Khan: Jadi, kaitannya dengan itu. Awalnya K13 menjadi kurikulum merdeka. Awalnya kami belum paham sepenuhnya mas, kaitannya dengan kurikulum merdeka. Karena yang namanya kurikulum merdeka tidak semua sekolah ataupun di madrasah itu sudah mengaplikasikan kurikulum merdeka ini. Baru taun ini di madrasah kami melakukan yang namanya pergantian kurikulum dari semula K13 menjadi kurikulum merdeka. Tetapi kami menyambut baik, kaitannya dengan kurikulum merdeka ini. Karena banyak sekali yang perlu diperbarui kaitannya tentang pendidikan di Indonesia. Kalau kaitannya dengan P5, yang awalnya tidak ada P5 sekarang ada P5 ya itu sangat membantu baik dari guru nya sendiri maupun siswanya. Jadi, aspek yang namanya berketuhanan itu dan sampe aspek yang terakhir itu harus ada didalam diri

seorang siswa.

Peneliti: Apakah Profil Pelajar Pancasila cocok untuk diterapkan pada siswa MAN Wonogiri?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan P5 apakah cocok, tentu sangat cocok mas. Jadi, kita ini di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri yang namanya P5 apabila kita spesifikasikan kan macam-macam itu, di MAN Wonogiri bisa kita lihat dari latar belakang yang berbeda, organisasi keislaman yang berbeda. Nah itu sangat bisa kita aplikasikan, misalnya contoh ini tadi kaitannya tentang toleransi dan lain sebagainya antara Muhammadiyah dengan NU, NU dengan organisasi lain, MTA dan lain sebagainya. Kemudian baru-baru ini sudah diadakan kaitannya dengan P5 dibulan suci ramadhan ini anak-anak di berikan kesempatan untuk bisa bermasyarakat, salah satunya mengisi pengajian di desa-desa terdekat di Madrasah. Kemudian mengisi kajian remaja dan TPA dsb, ini sangat membantu yang sebelumnya di kurikulum K13 tidak ada yang seperti. Nah itu yang salah satu yang menarik bagi saya dengan adanya kurikulum merdeka ini.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MAN Wonogiri?

Bapak Sul Khan: Kalau P5 pelaksanaanya sejauh ini baik dan bagus, salah satu contohnya seperti yang kemarin-kemarin itu, anak-anak nanti di dalam satu kelas dikelompok-kelompok kemudian nanti ada guru pembimbingnya. Guru pembimbingnya ada 3 dalam satu kelompok nanti mereka mendiskusikan produk apa yang mereka akan buat, kemudian ketika produk

itu jadi, nanti produk ini mau diapakan. Oleh karena itu, ada yang namanya perluasan wawasan dan lain sebagainya, itu salah satu contohnya. Kedua, kaitannya dengan bazar dan lain sebagainya, anak-anak yang awalnya itu pingin mengeksplor diri kita fasilitasi dengan adanya drama , kolosal dan lain sebagainya. Kemudian terjun di masyarakat, itu menjadi salah satu bentuk penerapan P5 di Madrasah kami.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan aplikasinya P5 khususnya di mapel Aqidah Akhlak tentu kalo kita berkaca kepada Aqidah dan akhlak. Kalau Aqidah disini kaitannya tentang keyakinan dan akhlak itu tentang manifestasi dari keyakinan itu. Jadi bentuk dhahirnya. Nah kalo P5 ini bagaimana, ya tentu sama seperti ini tadi yang njenengan mangertosi. Yang namanya Aqidah itu bentuk kelakuan kaitannya kita terhadap orang-orang yang ada disekitar kita. Maka dari itu salah satunya di P5, ada yang namanya berwawasan pancasila dan lain sebagainya itu. Didalam pancasila itu sendiri ada yang namanya bhineka tunggal ika dan lain sebagainya. Tentu kita harus menyadarkan para siswa walaupun kita berbeda dalam latar belakang kita punya tujuan yang sama. Sama-sama warga negara Indonesia yang saling membantu dan lain sebagainya. Itu salah satu contohnya.

Peneliti: Apakah bapak melakukan kerja sama dengan guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Sul Khan: Ya, salah satunya ini saya menggaet kepada wali murid, lebihnya ke wali murid. Biasanya di grup itu sebagai wali kelas tentunya ada grup wali murid. Kita juga menjelaskan kepada bapak ibu mereka bahwa di madrasah ada kegiatan ini mohon di dukung dan lain sebagainya. Misalnya tentang pergaulan dan lain sebagainya. Kita kan disini dikelas mengajar akhlak, sebisa mungkin orang tua juga bisa memonitoring perilaku-perilaku anaknya utamanya tetap berlaku santun, tidak membully dan lain sebagainya. Salah satunya itu ada komunikasi dan ada feedback dari orang tua.

Peneliti: Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Sul Khan: Ya itu kaitannya dengan siswa, kita menghadapi siswa yang mempunyai karakter yang berbeda, latar belakang yang berbeda. Ada yang ketika kita melakukan proses pembelajaran, ada yang betul-betul antusias, ada yang sudah kita dorong semaksimal mungkin masih stagnan. Ya itu yang menjadi problematiknya.

Peneliti: Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?

Bapak Sul Khan: Maka dari itu, bagi kami guru harus melakukan solusi. Disini kan ada bimbingan konseling dan lain sebagainya. Kenapa bisa ada permasalahan-permasalahan seperti ini pada diri siswa, maka bisa kita transfer ke BK dan kita komunikasikan kepada orang tuanya ada permasalahan apa. Maka apabila kaitannya tentang pembelajaran ya itu tadi,

motivasi dan ghirahnya sendiri-sendiri, ada yang betul-betul semangat, ada yang ngantuk dan lain sebagainya mungkin dirumahnya membantu orang tua kita juga tidak tau. Maka kita sebagai guru harus pinter-pinter, tidak langsung menjudge anak kamu itu yang males keluar. Tapi kita harus benar-bener mendidik anak yang kurang bersemangat menjadi bersemangat.

Peneliti: Dalam penerapan enam aspek profil pelajar Pancasila, apakah bapak sudah menerapkan semuanya dalam satu pelajaran ataukah bertahap sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan?

Bapak Sul Khan: Untuk saya lebih ke bertahap mas, jadi disesuaikan dengan materi yang ada di kelas 10. Karena tidak semua materi menerapkan ke enam aspek itu mas. Jadi kita sesuaikan dengan materi yang ada dan kita terapkan aspek yang sesuai mas.

Peneliti: Penerapan aspek beriman. Bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan beriman kepada Allah, dalam sudut pandang yang luas apabila kaitannya dengan pembelajaran. Ya bagaimana anak betul menyakini bahwa apa yang ia perbuat itu didasari atas karakternya. Contohnya mas pada jam sholat dhuhur anak secara mandiri, dia punya ghirah tanggung jawab apabila sudah waktunya sholat maka saya wajib langsung bergegas tanpa adanya dorongan. Contoh lain ada pembiasaan sholat dhuha yaitu dari pengingatan dari guru-guru.

Peneliti: Penerapan aspek berkebhinekaan global, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sul Khan: Untuk terkait berkebhinekaan ya mas, contoh seperti materi diskriminasi. Jadi anak secara sadar memahami kita ini hidup ditengah masyarakat yang berbeda, maka segyogianya apa yang kita ucapkan, apa yang kita lakukan itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para ulama, itu pembiasaan dalam proses pembelajaran. Seperti dikelas sini ada suku sunda juga. Berkaitan juga dengan pertemanan kita tidak boleh membeda bedakan dan harus guyub rukun.

Peneliti: Penerapan aspek bergotong royong, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan gotong royong mas, itu masuk kedalam materi ukhuwah islamiyah tentang kebersamaan.. Jadi kalo kaitannya tentang kebersamaan sebagai contoh apabila anak tidak membawa LKS maka saya suruh gabung dan lain sebagainya. Atau setidaknya di sekolah ini kita adakan Jum'at berkah mas, jadi di madrasah ini ada pembangunan masjid. Itu salah satunya donaturnya dari siswa sendiri, kita ambil donasinya dari jum'at berkah. Ini menjadi kunci untuk membentuk anak memiliki sikap tolong menolong, kebersamaan khususnya untuk kemaslahatan umat.

Peneliti: Penerapan aspek mandiri, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sul Khan: Kaitannya dengan mandiri ya mas, bagaimana mereka sadar akan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar, bagaimana cara berpakaian. Kita kan memiliki tata tertib, aturan, pengurus kelas dan jadwal piket. Anak memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, tugas dan lain sebagainya.

Peneliti: Penerapan aspek bernalar kritis, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sulkhan: Jadi kita sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran akan menggunakan metode untuk memantik siswa melalui pertanyaan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah. Jadi siswa tau, semisal ada permasalahan seperti ini cara penyelesaiannya seperti ini, tentunya sesuai dengan nilai koridor Islam.

Peneliti: Penerapan aspek kreatif, diterapkan seperti apa pak?

Bapak Sulkhan: Untuk aspek kreatif, seperti lebih bagaimana hampir sama dengan bernalar kritis, bagaimana menyelesaikan masalah dan juga seperti pembuatan mading. Seperti juga dalam projek tema kewirausahaan.

Lampiran 6

Fieldnote Wawancara

Kode : Wawancara 3

Hari/Tanggal : 17 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Di Ruang Guru

Informan : Bapak Gandhi, S.Pd I

Peneliti: Assalamualaikum pak

Bapak Gandhi: Waalaikum salam mas

Peneliti: Mohon maaf pak mengganggu waktunya, ijin pak untuk mewancarai bapak terkait Impementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X pak.

Bapak Gandhi: Oh iya mas silahkan

Peneliti: Baik pak, saya langsung ke pertanyaan pertama pak.

Bapak Gandhi: Siap silahkan

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wnogiri?

Bapak Gandhi: Berjalan lancar mas, sejauh ini selama saya mengajar tidak ada masalah mas. Yang penting ketika mengajar tidak mengarah ke perpecahan Insya Allah aman untuk siswa.

Peneliti: Media apa saja yang digunakan bapak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Bapak Gandhi: Untuk media saya menggunakan buku mas.

Peneliti: Bagaimana cara bapak untuk menarik perhatian siswa agar antusias

dalam mengikuti pembelajaran?

Bapak Gandhi: Sejauh ini saya menggunakan pendekatan kepada anak mas, saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan alhamdulillah kefokusannya anak cukup baik dan kadang kala saya sisipkan bercanda ringan mas biar tidak kaku ketika mengajar.

Peneliti: Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Wonogiri?

Bapak Gandhi: Untuk buku ya mas, saya menggunakan 2 sumber. Buku yang diterbitkan kementerian agama dan modul yang dibuat oleh para guru mas. Jadi nanti para guru Aqidah Akhlak se soloraya, itu namanya MGMP. Jadi waktu pertemuan itu, kita membuat modul pembelajarannya.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terhadap kebijakan kurikulum baru dari semula K13 menjadi kurikulum merdeka yang berisi Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Gandhi: Bagus mas, berarti ada pemikiran dari pemerintah perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Cuma ya namanya kurikulum baru dari pihak sekolah baik gurunya juga perlu yang namanya penyesuaian.

Peneliti: Apakah Profil Pelajar Pancasila cocok untuk diterapkan pada siswa MAN Wonogiri?

Bapak Gandhi: Cocok saja mas, Profil itu juga mengandung hal positif. Itu ada hubungannya dengan pembentukan karakter dengan ideologi Pancasila yang disisipkan nilai-nilai keislaman yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Waktu bulan puasa itu ada mas, bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Anak-anak mengajar TPA dan mengisi kajian untuk siswa laki-laki.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di MAN Wonogiri?

Bapak Gandhi: Sejauh ini bagus mas dan berjalan lancar, ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di MAN yang didampingi oleh masing-masing guru pembimbing. Waktu bulan puasa itu ada mas, bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Anak-anak mengajar TPA dan mengisi kajian untuk siswa laki-laki.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Aqidah Akhlak?

Bapak Gandhi: Untuk pembelajaran nanti saya sisipkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mas sesuai dengan materi pembelajaran yang saya ajarkan. Sebagai contoh materi terakhir mas yaitu mendalami adab dan hikmah menjenguk orang sakit. Pada materi saya sisipkan nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong mas. Saya ajarkan siswa betapa pentingnya saling membantu mas.

Peneliti: Apakah bapak melakukan kerja sama dengan guru lain, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Gandhi: Iyaa mas, nanti para guru bersinergi bersama yang mana menjadi pembimbing disetiap kelompok, satu kelas biasanya ada 3 kelompok. Nah untuk orang tua kita bersama-sama saling komunikasi di grup terkait perkembangan anak. Dan untuk masyarakat mas kita juga

bersinergi dengan masjid-masjid dekat sini, seperti contoh adanya pengajaran TPA dan kajian yang dilakukan oleh para siswa.

Peneliti: Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Bapak Gandhi: Untuk itu mas, namanya siswa mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda jadi cukup susah, ketika pelajaran ada siswa yang gojekan sendiri gak memperhatikan serta juga ada kendala terkait sarana prasarana juga, seperti masjid masih dalam proses pembangunan.

Peneliti: Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir kendala yang dihadapi?

Bapak Gandhi: Untuk terkait itu mas, mungkin kita evaluasi terus untuk metode pembelajaran serta pendekatan kita kepada siswa dan juga bersinergi dengan semua guru. Untuk sarana prasarana kita juga akan terus melakukan perbaikan mas agar penerapannya bisa sesuai dengan tujuannya.

Peneliti: Dalam penerapan enam aspek profil pelajar Pancasila, apakah bapak sudah menerapkan semuanya dalam satu pelajaran ataukah bertahap sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan?

Bapak Gandhi: Disesuaikan materi mas. Misal materi Islam Wasathiyah ya itu sangat cocok sekali untuk diterapkan nilai Profil yaitu Berkebhinekaan Global dan gotong royong. Begitupun materi lainnya.

Peneliti: Penerapan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Dalam pembelajaran kita memberikan pemahaman betapa

pentingnya untuk senantiasa meningkatkan keimanan kita kepada Allah, karena hal itu menjadikan manusia menjadi manusia yang bertakwa.

Peneliti: Penerapan aspek berkebhinekaan global, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Seperti di materi Islam Wasathiyah mas, itu kan islam moderat ya. Itu ada hubungannya dengan perbedaan walaupun beda ras, suku maupun ormas seperti halnya NU, Muhammadiyah. Maka kita mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan. Dari sekolah juga sudah memberikan fasilitas berupa adanya banyak esra terkait silat mas, dari yang dulunya Cuma tapak suci, sekarang ada banyak mas. Ada pagar nusa, winongo, persinas dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan sekolah menjadi tempat yang menjunjung tinggi perbedaan tanpa condong salah satu.

Peneliti: Penerapan aspek bergotong royong, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Untuk gotong royong ada banyak mas, seperti halnya dipembelajaran. Kita membuat kelompok diskusi, itu kan bagian dari gotong royong yang kemudian nanti bersama-sama memecahkan masalah. Ada juga Jum'at berkah yang dilakukan setiap Jum'at yang mana uang donasi itu disalurkan untuk pembangunan masjid. Ada juga ketika siswa mengalami sakit, ketika beberapa hari tidak masuk kita menjenguk mereka dan apabila diperlukan kita adakan infaq seikhlasnya.

Peneliti: Penerapan aspek mandiri, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Untuk aspek mandiri, ya seperti ketika anak disuruh mengerjakan LKS sendiri, kita memberikan gambaran terkait materi tentang pentingnya kemandirian dan lain sebagainya mas.

Peneliti: Penerapan aspek bernalar kritis, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Untuk aspek ini, ya kita mengaitkan dalam pembelajaran mas. Kita melakukan tanya jawab spontan dengan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir mereka.

Peneliti: Penerapan aspek kreatif, diterapkan seperti apa?

Bapak Gandhi: Ya kita memberikan fasilitas kepada siswa mas, semisal dalam proyek penguatan itu kan ada tema kewirausahaan. Hal itu melatih siswa untuk melakukan inovasi kreatif mereka sebaik mungkin.

Lampiran 7**Fieldnote Wawancara**

- Kode : Wawancara 4
- Hari/Tanggal : 9 Mei 2023
- Lokasi Wawancara : Di Ruang Kelas X E2
- Subjek : Nayla Fauziah
- Peneliti : Mohon izin untuk wawancara ya dek
- Informan : Iya mas silahkan gapapa
- Peneliti : Baik sebelumnya terimakasih ya dek, perkenalkan diri anda dan dikelas berapa?
- Informan : Nayla Fauziah kelas X E2
- Peneliti: Baik saya lanjut pertanyaan ya dek
- Informan : Silahkan mas
- Peneliti : Apa saja materi yang diberikan oleh guru (pak sul Khan) dalam pembelajaran Aqidah akhlak?
- Informan : Untuk semester 2 ini ada beberapa materi yang disampaikan pak sul Khan mas, seperti islam washatiyah (moderat), menundukkan syahwat dan gadhab dengan sikap mujahadah.
- Peneliti : Apa Media pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru?
- Informan : Buku Lks mas
- Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan seusai Profil Pelajar Pancasila?

Informan : Dimulai dari merapikan tempat duduk mas, selepas itu berdoa dan untuk penerapan Profil tergantung materi mas. Kalo waktu materi islam wasathiyah, pak sulhan sering kali menyinggung masalah toleransi antar ormas dan umat beragama mas.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran Aqidah akhlak sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada materi yang diajarkan?

Informan : Menurut saya sudah, contoh nya seperti penerapan toleransi antar umat beragama dalam materi islam wasathiyah.

Peneliti : Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : Kalo menurut saya mas, mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari apalagi bagi seorang pelajar Islam. Dan juga membantu dalam meningkatkan keimanan yang dari situ saya bisa mempraktekkannya dalam akhlak terpuji sehari-hari mas, mungkin itu mas.

Peneliti : Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?

Informan : Iya mas kalo itu, menurut saya materi yang terkandung disisipkan nilai-nilai pacasila. Nah dari situ dapat membentuk karakter yang sesuai dengan kriteria Pelajar Pancasila mas.

Peneliti : Apa saja kegiatan dari sekolah yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?

Informan : Untuk itu, berhubung masjid itu baru diperbaiki. Dari

pihak sekolah mengadakan Jum'at berkah yang mana hasilnya diberikan untuk membantu proses pembangunan masjid MAN Wonogiri.

Peneliti : Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Informan : Senantiasa menjaga ucapan dan perbuatan yang tidak melenceng jauh dari Aqidah Islam.

Lampiran 8

Fieldnote Wawancara

Kode : Wawancara 5

Hari/Tanggal : 9 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Di Ruang Kelas X E2

Subjek : Bunga Fitria Pramudhita Cahyani

Peneliti: Mohon izin untuk wawancara ya dek

Siswa B: Iya mas silahkan gapapa

Peneliti: Baik, sebelumnya bisa perkenalkan diri dan dari kelas mana dek?

Siswa B: Bunga Fitria Pramudhita Cahyani kelas X E2

Peneliti: Baik lanjut ya, apa saja materi yang diberikan oleh guru (pak
sulkhan) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa B: Aqidah Akhlak sendiri merupakan sesuatu yang harus dipegang
oleh seseorang sebagai dasar dalam menjalani kehidupan. Tentunya materi
yang diajarkan sangat beragam, mencakup tindakan-tindakan atau sifat-sifat
yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, ifah, menghindari
riya, dan lain sebagainya.

Peneliti: Apa media pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh
guru?

Siswa B: Media pembelajran yang digunakan adalah media cetak (berbasis
buku cetak/modul) disertai bapak guru yang berperan menuntun kami dalam
pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan

sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Siswa B: Dengan mengajarkan berbagai materi dengan adanya mapel Aqidah Akhlak, saya harap dengan demikian mampu menguatkan karakter siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila.

Peneliti: Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah merapkan Profil Pelajar Pancasila pada materi yang diajarkan?

Siswa B: Sudah. Sebab bapak guru melatih kami untuk mencoba dalam memahami materi dengan sendiri. Terkadang bila kami belum paham, maka dengan sigap bapak guru memberikan penjelasan.

Peneliti: Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa B: Pengambilan contoh yang berdasar lingkungan seperti, menjadikan kejadian-kejadian yang sedang trend atau diambil dari beberapa orang siswa sebagai contoh dalam pembelajaran.

Peneliti: Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?

Siswa B: Cukup efektif, sebab dengan diajarkannya Aqidah akhlak ini siswa bisa membangun karakter bernilai luhur dan berakhlak mas.

Peneliti: Apa saja kegiatan dari sekolah yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?

Siswa B: Seperti dibuat 2-3 kelompok di setiap kelas dengan murid-murid disebar didaerah dekat sini mas untuk mengajar TPA dan mengisi kajian. Ada juga mas, kemarin ada tema kewirausahaan dari pihak sekolah, dari situ

saya merasa pihak sekolah menerapkan aspek mandiri dan kreatif kepada siswa mas.

Peneliti: Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa B: Dengan mempraktikkan materi-materi di lingkungan sekitar dan mampu menjadi contoh bagi lingkungan sekitar pula.

Lampiran 9

Fieldnote Wawancara

Kode : Wawancara 6

Hari/Tanggal : 16 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Di Ruang Kelas X E2

Subjek : Kayla Salsabil Zahra

Peneliti: Mohon izin untuk wawancara ya dek

Siswa C: Oke mas

Peneliti: Baik, bisa perkenalkan diri dan dari kelas berapa?

Siswa C: Kayla Salsabil Zahra kelas X E2

Peneliti: Apa saja materi yang diberikan oleh guru (pak sul Khan) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa C: Adab kepada orang tua dan guru, meneladani kisah-kisah nabi dan rasul, meneladani asmaul husna, mengenal islam washatiyah.

Peneliti: Apa media pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru?

Siswa C: Modul LKS dan powepoint serta canva yang dishare ke grup kelas

Peneliti: Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Siswa C: Pak Sul Khan seringkali memberi tugas kelompok. Menurut saya, hal itu melatih siswa untuk berdiskusi yang mana sesuai dengan nilai pelajar Pancasila pada aspek bernalar kritis dan gotong royong mas.

Peneliti: Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sudah menerapkan

Profil Pelajar Pancasila pada materi yang diajarkan?

Siswa C: Saya kira sudah mas

Peneliti: Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa C: Karena pak Sul Khan biasanya memfokuskan pembelajaran kepada materi yang telah tersedia di modul. Penyampaian beliau terasa dinamis dan kami sebagai siswa tidak merasa kaku ataupun mengantuk sepanjang kelas berlangsung.

Peneliti: Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?

Siswa C: Menurut saya, keefektifan Profil Pelajar Pancasila masih terbilang kurang karena para pelajar sekarang masih beradaptasi dengan kurikulum baru.

Peneliti: Apa saja kegiatan dari sekolah yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?

Siswa C: Terkait kegiatan sekolah, ya seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat berjamaah mas, ada jumat berkah dan kemarin juga mengajar TPA untuk kelas 10.

Peneliti: Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Siswa C: Mendiskusikan pelajaran didalam maupun diluar kelas.

Lampiran 10**Fieldnote Wawancara**

Kode : Wawancara 7

Hari/Tanggal : 16 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Di Ruang Kelas X E2

Subjek : Nazwa Khayla Azzahra

Peneliti: Mohon izin wawancara ya dek

Siswa D: Iya mas

Peneliti: Sebelumnya bisa perkenalkan diri dan asal dari kelas berapa dek?

Siswa D: Nazwa Khayla Azzahra

Peneliti: Apa saja materi yang diberikan oleh guru (pak sul Khan) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa D: Islam Moderat

Peneliti: Apa media pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan oleh guru?

Siswa D: Media pembelajaran pak Sul Khan adalah buku modul Aqidah Akhlak yang diberikan dari madrasah.

Peneliti: Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam rangka penguatan sesuai Profil Pelajar Pancasila?

Siswa D: Strateginya literasi dan praktek

Peneliti: . Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada materi yang diajarkan?

Siswa D: Sudah diterapkan dalam penyampaian materi

Peneliti: Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?

Siswa D: Tentang materi dan cara penyampaian materi dari pak Sul Khan.

Peneliti: Apakah Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila?

Siswa D: Efektif mas karena dalam enam aspek Profil cukup sesuai dengan nilai yang dianut dalam Pancasila.

Peneliti: Apa saja kegiatan dari sekolah yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?

Siswa D: Itu mas, kemarin ada tema kewirausahaan dan hasilnya dipamerkan di sekolah. Ya seperti juga sholat berjamaah, walaupun bukan masjid karena sedang ada pembangunan. Ruang kelas yang khusus untuk sholat dengan dipimpin guru ataupun salah satu murid mas.

Peneliti: Bagaimana cara yang ditempuh siswa untuk mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Siswa D: Dalam pembelajaran saya sendiri lebih banyak literasi, sedangkan di luar pembelajaran lebih banyak ke praktek.

Lampiran 11

Fieldnote Observasi

Kode : Observasi 1
Hari/Tanggal : 4 April 2023
Lokasi Observasi : Di Ruang Kelas X E2

Pada hari Selasa tanggal 4 April 2023 saya datang ke Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri untuk mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pukul 12.15 saya sudah sampai di madrasah dan sembari menunggu pembelajaran yang akan dimulai pada jam 12.20. Pada pembelajaran kali ini dilaksanakan pada bulan puasa sehingga adanya pemangkasan jam pelajaran yang semula 90 menit menjadi 25 menit.

Saya melakukan pengamatan di pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X E2 yang diajar oleh Bapak Sul Khan. Saya melakukan pengamatan dengan berdiri di belakang kelas guna untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada hari ini materi yang disampaikan oleh Pak Sul Khan yaitu berkenaan dengan materi Islam Washatiah (moderat) sebagai Rahmatan Lil Alamin. Pak Sul Khan menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selepas itu Bapak Sul Khan menyampaikan materi pembelajaran yaitu Islam Wasathiyah kepada peserta didik.

Bapak Sul Khan mengaitkan pembelajaran dengan salah satu Profil Pelajar Pancasila yang tertera dalam modul yaitu nilai berkebhinekaan global yaitu menjaga toleransi antar umat beragama untuk saling akur.

Memberikan contoh terkait ras yang berbeda-beda dan baik antara ormas satu dengan yang lain seperti NI, Muhammadiyah, MTA, LDII dan lain sebagainya untuk saling akur, menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan. Disamping itu pak Sulkhan juga memancing siswa untuk pertanyaan-pertanyaan ringan yaitu apa sikap yang perlu kita ambil untuk mengatasi itu. Di akhir pembelajaran Bapak Sulkhan memberikan refleksi terkait pentingnya sikap toleransi dan selepas itu Bapak Sulkhan menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa penutup pembelajaran. Setelah itu Bapak Sulkhan meninggalkan kelas X E2.

Lampiran 12

Fieldnote Observasi

Kode : Observasi 2
Hari/Tanggal : 2 Mei 2023
Lokasi Observasi : Di Ruang Kelas X E2

Pada hari tanggal 2 Mei 2023 saya datang ke madrasah untuk mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pukul 12.50 WIB saya sudah sampai di madrasah dan sembari menunggu pembelajaran yang akan dilakukan pukul 13.00 WIB. Pembelajaran kali ini dilakukan selama 90 menit, dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 14.30 WIB.

Saya menunggu Bapak Sul Khan di depan kelas X E2 yang akan saya amati pembelajaran Aqidah Akhlaknya. Pada pukul 12.59 WIB Bapak Sul Khan datang ke kelas dan saya mencium tangan beliau sembari ikut masuk di kelas X E2. Saya langsung berjalan ke belakang kelas dan mengamati proses pembelajaran. Pada saat ketika datang dikelas beliau mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk melihat sekeliling untuk mengecek sampah yang berserakan untuk segera dibersihkan dan menyuruh untuk mengisi kursi depan yang masih kosong. Selepas itu Bapak Sul Khan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa belajar.

Pada awal pembelajaran Bapak Sul Khan melakukan presensi semua peserta didik, selepas itu beliau menuliskan poin besar materi yang akan disampaikan dan menjelaskannya satu-satu.

Materi yang disampaikan pada hari ini yaitu tentang mengenal sifat-

sifat utama Hikmah, Iffah, Syaja'ah, 'Adalah Bapak Sulkhan mengaitkan pembelajaran dengan satu Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri dan berkebhinekaan global. Beliau menuturkan bahwa kita harus memiliki sikap mandiri dengan mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti halnya ketika seseorang memiliki sikap 'Iffah yaitu kita menahan diri dari sesuatu yang dilarang. Beliau menuturkan juga bahwa kita juga harus memiliki sikap berkebhinekaan global seperti halnya pada poin 'Adalah atau adil yaitu kita tidak boleh memihak atau condong terhadap sesuatu, tidak pilih kasih antara satu dengan yang lain, kita harus menghargai perbedaan dengan menyamakan semuanya. Selepas menjelaskan terkait pembelajaran selama 50 menit, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Di akhir sesi beliau membahas secara bersama-sama dan beliau melakukan sesi penilaian dengan mencatat nilai peserta didik. Pada akhir pembelajaran Bapak Sulkhan menunjuk salah satu murid untuk mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan doa bersama. Selepas itu Bapak Sulkhan menutup pembelajaran dengan salam dan menyuruh siswa yang piket untuk memberishkan kelas sebelum pulang.

Lampiran 13

Fieldnote Observasi

Kode : Observasi 3
Hari/Tanggal : 9 Mei 2023
Lokasi Observasi : Di Ruang Kelas X E2

Pada hari selasa tanggal 9 Mei saya datang ke MAN Wonogiri untuk mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pukul 12. 55 Pukul 12.50 WIB saya sudah sampai di madrasah dan sembari menunggu pembelajaran yang akan dilakukan pukul 13.00 WIB. Pembelajaran kali ini dilakukan selama 90 menit, dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 14.30 WIB. Saya menunggu Bapak Sulkhan di depan kelas X E2 yang akan saya amati pembelajaran Aqidah Akhlaknya. Pada pukul 13.01 WIB Bapak Sulkhan datang ke kelas dan saya mencium tangan beliau sembari ikut masuk di kelas X E2. Saya langsung berjalan ke belakang kelas dan mengamati proses pembelajaran. Sembari mengucapkan salam ketika masuk kelas, Bapak Sulkhan meminta peserta didik yang mengantuk untuk berwudhu dan merapikan kursi ataupun meja yang berserakan. Pada awal pembelajaran Bapak Sulkhan melakukan absensi kepada peserta didik dan menyampaikan poin-poin materi pembelajaran. Materi yang diajarkan hari ini yaitu mendalami perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskrimanasi).

Pada pembelajaran kali ini Bapak Sulkhan mengaitkan materi dengan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Beliau menyampaikan bahwa perbuatan mementingkan diri sendiri dan berbuat

buruk ke orang lain merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Beliau menyampaikan pentingnya untuk peduli terhadap orang lain.

Selepas menjelaskan terkait materi pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Di akhir sesi beliau membahas secara bersama-sama dan beliau melakukan sesi penilaian dengan mencatat nilai peserta didik. Pada akhir pembelajaran Bapak Sulkhan menunjuk salah satu murid untuk mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan doa bersama. Selepas itu Bapak Sulkhan menutup pembelajaran dengan salam dan menyuruh siswa yang piket untuk memberishkan kelas sebelum pulang.

Lampiran 14

Fieldnote Observasi

Kode : Observasi 4
Hari/Tanggal : 16 Mei 2023
Lokasi Observasi : Di Ruang Kelas X E2

Pada hari selasa tanggal 16 Mei saya datang ke MAN Wonogiri untuk mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pukul 12. 55 Pukul 12.50 WIB saya sudah sampai di madrasah dan sembari menunggu pembelajaran yang akan dilakukan pukul 13.00 WIB. Pembelajaran kali ini dilakukan selama 90 menit, dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 14.30 WIB. Saya menunggu Bapak Sulkhan di depan kelas X E2 yang akan saya amati pembelajaran Aqidah Akhlaknya. Pada pukul 13.02 WIB Bapak Sulkhan datang ke kelas dan saya mencium tangan beliau sembari ikut masuk di kelas X E2. Saya langsung berjalan ke belakang kelas dan mengamati proses pembelajaran. Ketika masuk kelas beliau mengucapkan salam dan menyuruh pesertra didik untuk menampatkan diri sesuai tempat duduk dan meminta untuk mengisi kursi depan yang kosong terlebih dahulu. Pada awal pembelajaran Bapak Sulkhan melakukan absensi kepada peserta didik dan menyampaikan poin penting pembelajaran. Pada hari ini materi yang disampaikan yaitu mendalami adab dan hikmah menjenguk orang sakit.

Pada pembelajaran kali ini bapak Sulkhan mengaitkan materi dengan satu Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong. Beliau menuturkan bahwa manusia yaitu makhluk sosial dan perlu membutuhkan bantuan orang

lain. Beliau mengambil contoh orang sakit, ketika orang sakit mereka perlu namanya bantuan orang lain. Beliau menekankan bahwa pentingnya aspek gotong royong baik dalam keadaan suka maupun duka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selepas menjelaskan terkait materi pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS secara sendiri-sendiri untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini sejalan dengan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Di akhir sesi beliau membahas secara bersama-sama dan beliau melakukan sesi penilaian dengan mencatat nilai peserta didik. Pada akhir pembelajaran Bapak Sulkhan menunjuk salah satu murid untuk mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan doa bersama. Selepas itu Bapak Sulkhan menutup pembelajaran dengan salam dan menyuruh siswa yang piket untuk memberishkan kelas sebelum pulang.

Lampiran 15

Fieldnote Dokumentasi

Kode : Dokumentasi 1

Hari/Tanggal : 23 Mei 2023

Lokasi Dokumentasi : Ruang Tata Usaha MAN Wonogiri

Informan : Bapak Djoko Budihatmoko, S.E, M.M

Hari Selasa 23 Mei pukul 08.00 WIB saya berangkat ke MAN Wonogiri untuk bertemu dengan bapak Djoko selaku kepala tata usaha MAN Wonogiri. Saya sampai di madrasah sekitar pukul 09.00 WIB, kemudian saya menemui satpam untuk meminta izin bertemu dengan Bapak Djoko. Setelah diizinkan saya pun langsung menuju ke ruang tata usaha MAN Wonogiri. Saya mengucapkan salam lalu masuk ke ruang tata usaha dan langsung menemui Bapak Djoko. Kemudian saya dipersilahkan untuk duduk dan saya langsung mengayakan maksud kedatangan saya untuk meminta data madrasah terkait penelitian saya seperti sejarah berdirinya MAN Wonogiri, profil, visi misi, tujuan, struktur organisasi madrasah, jumlah guru karyawan serta siswa dan meminta modul Aqidah Akhlak yang kemudian untuk modul diarahkan ke guru yang bersangkutan yaitu Bapak Sulhan. Beliau mengirimkan kepada saya berupa file data yang diperlukan. Setelah saya mendapatkan data-datanya saya pun mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk keluar.

Lampiran 16

Dokumentasi

Gambar 1 Wawancara Bapak Ratno, S.Pd selaku Waka Kurikulum



Gambar 2 Wawancara Bapak Sul Khan, S.Pd I selaku Guru Aqidah

Akhlak



Gambar 3 Wawancara Bapak Gandhi, S.Pd I selaku Guru Aqidah

Akhlak



Gambar 4 Wawancara dengan siswa kelas X E2



Gambar 5 Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pahlawan Perang Kemerdekaan Indonesia Sekeloa Timur 02111, 60132 Surabaya 60134 - 60274
 Telp. (031) 84901000 s.d. 84901001 Fax. (031) 84901002

Norma : B-104/ Jln 20 F. II SPP 05 9/3/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth.
 Kepala MAN Wonorejo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surabaya memohon ijin mahasiswa atas:

Nama : Faiz Alf Robbani
 NIM : 193111190
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Agama Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2023 - Selesai

Demiikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, 28 Maret 2023
 s.d. Dekan

Dr. H. Sri Endangyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19630715 199103 2 052

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surabaya

Gambar 6 Surat Keterangan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WONOREJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOREJO
Jalan M. Y. Sunaryo No. 101, 60132 Wonorejo
 Telp. (031) 84901000 s.d. 84901001 Fax. (031) 84901002

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 433/SLA/11/15/SPP/05.03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini saya selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonorejo

Nama : Drs. H. Akmal, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : J. M. Saif Hidayat Wntar, R.0104 Kabupaten Wonorejo

memerintahkan bahwa yang sah-sahnya tercantum di bawah ini:

Nama : FAIZ ALF ROBBIANI
 NIM : 193111190
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah / Prodi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Jurusan di Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surabaya telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Wonorejo pada tanggal 29 Maret s.d. 31 Mei 2023 tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Agama Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonorejo Tahun Pelajaran 2022/2023, untuk memantau sugu. Observasi Mahasiswa (prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surabaya. Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonorejo, 07 Juni 2023
 s.d. Kepala Madrasah
 Ageng Taha Usama,

Dr. H. Endangyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19630715 199103 2 052

